

SERI LITERASI DIGITAL

INTERNET SEHAT

Ide



Pedoman Berinternet Aman, Nyaman dan Bertanggungjawab

Editor: Donny B.U & Merry Magdalena



Tim Penyusun (urut abjad)
Penanggung jawab: Widuri
Editor: Donny BU dan Merry Magdalena
Tim: Acep Syaripudin, Deni Ahmad,
Dewi Widya Ningrum, Hari Styawan,
Ige Ashar, Indriyatno Banyumurti,
Lixiviandro Indra.

Buku ini ditulis dengan referensi dari berbagai sumber.
Buku ini juga dapat diunduh bebas di www.literasidigital.id

ISBN: 978-602-51324-1-4



DAFTAR ISI



Pengantar: **Menciptakan Dunia Maya yang Bersahabat** - 4

BAB I

Membebaskan Tapi Tetap Waspada - 5

7 Tips Menjaga Anak Tetap Aman di Dunia Maya - 7

12 Tips Berkomputer Sehat - 9

5 Tantangan Internet bagi Orang Tua - 10

Langkah Berinternet di Tengah Keluarga - 12

Mengenalkan Internet berdasarkan Usia Anak - 14

Alat Bantu Tangkal Materi Negatif - 21

BAB II

Amankan Komputer dari Ancaman Internet! - 24

Apa Saja Ancaman Potensial di Internet? - 26

9 Kiat Jitu Hindari Spam - 28

6 Trik Antisipasi Serangan Malware - 29

7 Jurus Aman Tangkis Spyware - 30

5 Langkah Proteksi Diri dari Phishing - 31

12 Praktik Keamanan Pengguna PC - 32



BAB III

Panduan Berinternet yang Aman - 34

Online di Mana Saja, Kapan Saja - 35

3 Diskusi wajib dan 5 Aplikasi Bantuan, Lindungi Anak Saat Berponsel - 36

File Sharing - Gratis Namun Berisiko, Perhatikan Copyright - 43

Jangan Sembarangan Kontak dengan Orang Asing - 44

Jangan Asal Unggah Selfie - 45

BAB IV

Lindungi Privasi Sejak Dini - 47

Waspada Cyberbullying! - 48

- Tanda-tanda Anak Korban Cyberbullying - 49

- Merespon Cyberbullying - 50

Kiat Menangkal Konten Seksual di Ponsel Murid - 51

Online Aman, Murid Nyaman - 53

7 Tips Cegah dan Hentikan Cyberbullying! - 54

BAB V

Pedoman Bermedia Sosial - 55

5 Aturan Dasar Bergaul di Media Sosial - 57

Plus Minus Media Sosial Bagi Anak dan Remaja - 58

9 Pedoman Orang Tua Menjaga Anak di Media Sosial - 60

10 Gejala Anak Kecanduan Media Sosial - 62

6 Pedoman Pintar Menggunakan Twitter - 64



BAB VI

Perempuan dan Internet - 66

5 Manfaat Internet bagi Perempuan - 68

Kenali Modus Predator Online - 70

10 Langkah Berbisnis Online bagi Kaum Hawa - 72

Yang Perlu Diwaspadai dalam Berbisnis Online - 76

Cara Efektif Menarik Pengunjung Blog - 77

Rekomendasi Aplikasi Bermanfaat - 79



Kini dunia nyata dan dunia maya nyaris tak ada bedanya lagi. Bagaimana tidak, semua yang dilakukan di dunia nyata dapat dilakukan di dunia maya. Belajar, bermain, berbisnis, bekerja, bersosialisasi, bahkan berekreasi dapat kita lakukan di dunia maya.

Jumlah pengguna internet di seantero dunia sudah mencapai 3,8 miliar atau 51 persen dari total populasi dunia, demikian menurut WeAreSocial.Com hingga Agustus 2017. Di Indonesia, pengguna internet sudah mencapai 32,3 juta, setidaknya di tahun 2016 menurut catatan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Dan sebanyak 40 persennya adalah pengguna media sosial (Tetra Pak Index, 2017).

Angka-angka menakjubkan di atas menjadi bukti bahwa manusia kian tergantung dengan internet, termasuk anak-anak sekalipun. Bahkan dikatakan bahwa pengguna internet di Indonesia didominasi generasi Y atau milenials dan generasi Z. Mereka sudah sangat akrab dengan teknologi sejak lahir, atau kita menyebutnya sebagai kaum natif teknologi.

Namun itu bukan berarti siapa saja bisa dibebaskan berselancar di dunia maya tanpa rambu-rambu. Sebab dunia maya sama halnya dengan dunia nyata, juga diwarnai dengan kejahatan, hal-hal negatif yang dapat merugikan baik materi maupun non materi.

Bagaimana agar dunia maya dapat bersahabat bagi segala usia? Apakah anak-anak diizinkan mengaksesnya? Sejauh mana mereka boleh berselancar di dunia maya? Bagaimana orang tua dan guru harus bersikap? Bagaimana mengoptimalkan internet untuk hal-hal positif? Buku ini akan mengulasnya.

Selamat membaca.



BAB

1

Membebaskan Tapi Tetap Waspada



Bagi generasi natif teknologi, yaitu milenial dan generasi Z, rasanya mustahil dipisahkan dari teknologi. Mereka lahir dan besar di tengah gempuran kemajuan teknologi yang sedemikian pesat. Telepon seluler (ponsel) pintar, komputer tablet, laptop, dengan akses internet di mana-mana, bukan lagi hal baru untuk mereka.

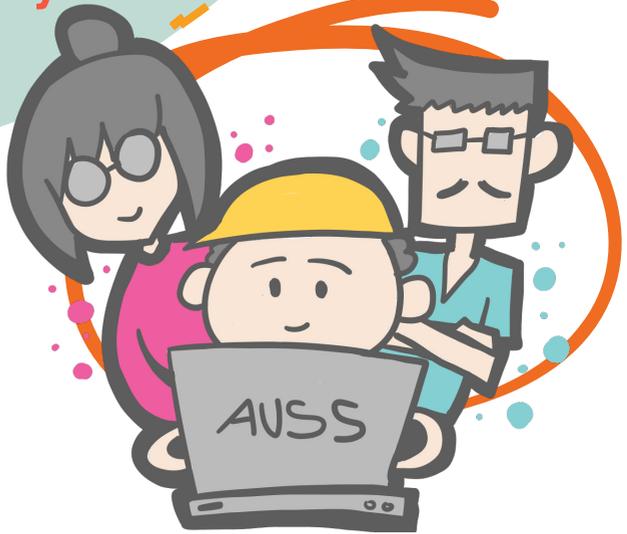
Bahkan seorang bayi yang baru lahir sekali pun langsung dibuatkan akun media sosial (medsos) oleh orang tuanya. Aturan batasan usia bagi pengguna media sosial sering kali dilanggar. Anak-anak SD dan SMP sudah lincah mengetik status Facebook, mengunggah foto selfie di Instagram, bahkan video. Bangga? Tentu saja. Siapa yang tidak bangga memiliki generasi luar biasa itu. Di sisi lain, berita seputar korban-korban kejahatan siber tak kalah gencar. Pornografi siber yang mengancam anak dan remaja, penculikan oleh “teman” Facebook, penipuan di Instagram, hingga predator seks yang mengintai di medsos.

Bagaimana agar kita dapat membebaskan generasi milenial dan Z mengakses internet, namun tetap membuat mereka aman dan nyaman? Berikut sejumlah artikel yang dapat membantu.



7

Tips Menjaga Anak Tetap Aman di Dunia Maya



Masuklah ke dunia online mereka

Keterlibatan orang tua di kehidupan online anak-anak sangat penting, mengingat anak-anak kini akrab dengan internet. Selayaknya Anda mengenal lingkup gerak mereka, pastikan juga Anda mengenal 'taman bermain' mereka yang lain. Pastikan mereka berselancar di dunia maya dengan aman.

Buatlah aturan

Kebebasan yang tak ada batasnya dalam kegiatan online akan membawa dampak buruk bagi anak-anak. Akan lebih baik jika Anda membuat aturan mengenai lamanya waktu online dan situs-situs apa saja yang boleh atau tidak boleh mereka kunjungi. Anda bisa membicarakannya dulu dengan mereka, termasuk membicarakan mengenai konsekuensi jika mereka melanggar aturan tersebut. Pasang aturan itu di dekat komputer agar mereka selalu ingat.



Ajarkan mereka untuk melindungi privasi

 Anak-anak tidak sepenuhnya sadar mengenai konsekuensi mengumbar informasi-informasi pribadi. Nah, tugas Anda-lah untuk membuat anak-anak tahu mengenai sejumlah tindakan seperti:

-  Hindari memberikan nama, nomor telepon, alamat email, alamat rumah, sekolah atau foto tanpa izin Anda.
-  Hindari membuka email dari orang yang tidak dikenal.
-  Tidak merespons pesan yang mengganggu.
-  Menolak bertemu dengan orang yang dikenal melalui internet.

Perhatikan lokasi

 Alih-alih membiarkan anak Anda memakai komputer di kamar pribadi, tempatkanlah komputer di tempat umum. Hal ini akan memudahkan Anda untuk memonitor penggunaannya.

Jadilah sahabatnya

 Anjurkan anak Anda untuk memberitahu jika mereka menjumpai hal-hal yang membuatnya tak nyaman. Yakinkan dia bahwa Anda tidak akan berlebihan, menyalahkannya atau melarangnya berinternet.

Setting mesin pencari

 Search engine (mesin pencari) seperti Google menawarkan penyaringan yang bisa diklik di Preferences/SafeSearch Filtering. Saat diaktifkan, ia mampu memblokir situs yang memuat konten seksual.

Kenali Situs dan aplikasi yang aman untuk usianya

 Anda bisa mencari situs dan aplikasi yang cocok untuk usia anak Anda dengan konten yang bervariasi seperti tentang film, musik, sejarah, ilmu pengetahuan, dan lain-lain.

11 Tips Berkomputer Sehat



Gambar: mosenthalspineandsport.com/ergonomics

- 1 Gunakan kursi yang secara dinamis dapat diatur tinggi-rendah dan memiliki sandaran punggung.
- 2 Posisi monitor bagian paling atas setidaknya setinggi 5-8 cm di atas arah pandang mata.
- 3 Untuk menghindari efek silau dari layar monitor, gunakan filter atau pelindung anti-silau.
- 4 Duduklah dengan jarak sekitar satu rentangan tangan dari monitor.
- 5 Kaki harus dapat menjejak pada lantai atau pada pijakan kaki yang stabil.
- 6 Jika menggunakan alat penjepit dokumen, samakan tingginya dengan layar monitor.
- 7 Antara siku dan pergelangan tangan sejajar dan lurus saat menggunakan keyboard/mouse.
- 8 Lengan dan siku berada dalam posisi santai dekat dengan tubuh Anda.
- 9 Monitor dan keyboard posisikan di tengah hadapan Anda.
- 10 Gunakan alas kerja atau meja yang stabil dan tidak goyah.
- 11 Sesekali lakukan istirahat pendek dengan berdiri, perengangan dan melihat ke arah lain.

5 Tantangan Internet bagi Orang Tua



Menjadi orang tua memang penuh tanggung jawab. Terlebih di zaman yang serba maju, di mana teknologi internet berangsur menjadi kebutuhan wajib dalam keluarga. Banyak tantangan baru yang harus ditaklukkan oleh para orang tua. Bagaimana membimbing anak yang makin lincah bergerak di dunia maya, tanpa harus terlihat seperti penjaga berbaju besi.

Mudahnya mengakses dan keinginan anak-anak untuk leluasa berselancar di dunia maya adalah beberapa tantangan yang harus dihadapi orang tua ketika berbicara mengenai keamanan berinternet bagi anak. Dunia internet memang tidak sepenuhnya aman. Dengan mengetahui tantangan apa saja yang dihadapi orang tua serta langkah penanggulangannya, maka anak-anak diharapkan bisa tetap menikmati manfaat internet tanpa terseret ke sisi gelap jagat maya.

Berikut tantangan-tantangan yang harus ditaklukkan para orang tua dalam menyikapi kebutuhan interaksi anak dengan dunia maya.



1 Kemudahan Akses Internet

Dengan makin banyaknya piranti yang bisa terkoneksi dengan internet, anak-anak makin mudah untuk memasuki dunia online. Bukan hanya dari komputer saja, namun juga dari ponsel mereka. Lantas apa yang harus dilakukan oleh orang tua dengan kemudahan tersebut? Para orang tua diimbau untuk membantu anak-anaknya belajar tentang bagaimana berperilaku yang pantas dan aman ketika berinternet, bukan hanya mengajari tentang situs mana yang aman dan pantas diakses. Sebab mengajari mereka tentang bahayanya sebuah situs tertentu, bisa jadi aksi yang basi berhubung informasi di internet terus berganti.

2 Bebas Online Tanpa Aturan

Sebagian besar anak-anak bisa bebas berselancar di dunia maya dan melakukan aktivitas online mereka karena orang tua tidak menerapkan aturan berinternet. Akhirnya, anak-anak akan leluasa mengunjungi situs, berkuat dengan media sosial, chatting via layanan instant messaging dan lain-lain tanpa pengawasan. Mengetahui hal itu, orang tua diharapkan mau dan mampu terlibat dalam kehidupan online anak-anak mereka.



3 Anak zaman sekarang tahu lebih banyak daripada orang tua
Semakin dewasa anak, mereka makin lihai dalam berselancar di internet melebihi para orang tua. Mengakali filter (penyaringan) dan settingan history adalah aksi yang harus diwaspadai. Orang tua dalam hal ini harus sering-sering menambah wawasan agar tidak dilangkahi anak-anak mereka sendiri.

4 Dunia user-generated content
Di jagat user-generated content, mereka yang terkoneksi dengan internet, termasuk anak-anak bisa menciptakan beragam konten sendiri. Mereka mampu memposting dan menerima foto, stream video, serta menulis dan membaca hal-hal yang bisa dilihat siapapun yang sedang online. Bahayanya, mereka pun bisa menerima informasi tanpa editan dan saringan. Membantu anak-anak berpikir kritis akan apa yang mereka posting, baca

5 Anak inginkan kebebasan
Sangat natural jika anak usia remaja menginginkan privasi, mencoba kepribadian yang berbeda, dan berusaha untuk diterima. Hal ini adalah bagian dari proses menuju kedewasaan. Kadangkala orang tua datang di waktu yang dirasa tidak tepat saat berurusan dengan kebebasan dan keamanan berinternet. Orang tua sebaiknya bisa mencari celah yang tepat dan waktu yang pas agar anak-anak tidak merasa terlalu dikontrol dan diperlakukan overprotective.

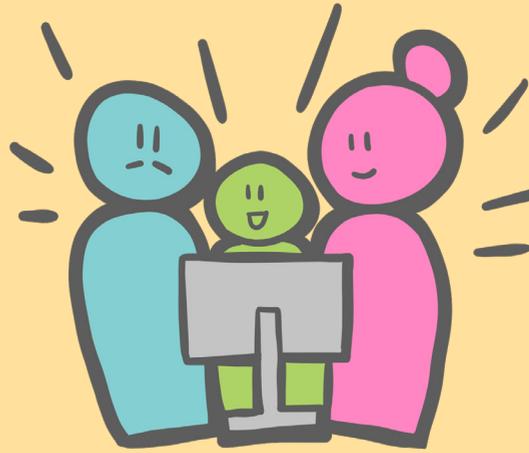
Langkah Berinternet di Tengah Keluarga



Jika di rumah kita ada anak di bawah umur, gunakan internet bersama dengan anggota keluarga lain yang lebih dewasa. Tempatkan komputer di ruang keluarga atau di tempat yang

mudah diawasi oleh kita. Jika diperlukan, berilah penjadwalan atau pembatasan waktu untuk anak dalam menggunakan internet.

 Pelajarilah sarana komunikasi dan kandungan informasi yang ditawarkan oleh internet, secara bersama dengan anggota keluarga yang lain. Ajukanlah pertanyaan kepada mereka. Dengan banyak bertanya, kita bisa menggali sejauh mana mereka memahami internet, juga tentang cara menggali informasi yang bermanfaat, sekaligus menjauhi informasi yang negatif.



 Berikan pengertian kepada seluruh anggota keluarga untuk tidak menanggapi/menjawab setiap email ataupun private chat dari orang yang tak dikenal, termasuk tidak membuka lampiran (attachment) dari siapapun dan dalam bentuk apapun.

 Pertegas kepada siapapun yang menggunakan internet di rumah kita untuk tidak memberikan data pribadi/ keluarga, alamat rumah/ sekolah, nomor telepon, tanggal lahir, password, dan data diri lainnya kepada orang yang tak dikenal, ataupun saat mengisi informasi data diri di situs personal, blog ataupun media sosial semisal Facebook, Twitter, atau Instagram.

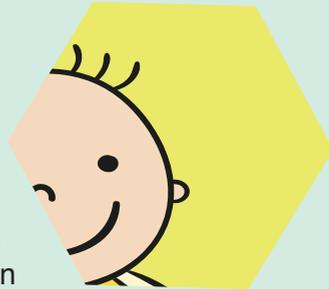
 Mintalah kepada anak di bawah umur untuk segera meninggalkan situs yang tidak pantas atau yang membuat mereka tidak nyaman, baik disengaja ataupun tidak sengaja terbuka. Bujuk agar mereka terbiasa bercerita kepada kita tentang segala sesuatu yang mereka temui di internet.

 Tegaskan kepada anak maupun remaja di rumah kita untuk tidak gegabah merencanakan pertemuan langsung (face-to-face) dengan seseorang yang baru mereka kenal di internet. Jika memang mereka bersikeras untuk tetap bertemu, maka harus dipastikan ada orang dewasa yang menemani dan pertemuannya harus berlangsung di tempat umum/publik.

Mengenalkan Internet Berdasar Usia Anak

Usia 2 s/d 4 Tahun

Pada usia ini, anak harus didampingi oleh orang tua atau orang dewasa. Berinternet bersama orang tua adalah hal yang terbaik. Hal tersebut bukan sekadar persoalan keselamatan anak, tetapi juga untuk meyakinkan bahwa anak tersebut bisa mendapatkan pengalaman yang menyenangkan sekaligus **memperkuat ikatan emosional antara sang anak dengan orang tua.**



Sejak masuk usia ketiga, beberapa anak akan mendapatkan keuntungan jika mendapatkan lebih banyak kebebasan untuk melakukan eksplorasi, menemukan pengalaman baru dan belajar dari kesalahan yang dibuatnya sendiri. Hal tersebut bukan berarti mereka dibiarkan menggunakan internet secara bebas.

Orang tua harus memberikan penjelasan mengenai aktivitas apa saja yang terjadi di internet, situs yang bermanfaat dan tidak boleh diakses, serta ancaman yang berpotensi dihadapi. Yang terbaik adalah orang tua tetap memilihkan situs yang cocok untuk mereka kunjungi dan tidak membiarkan sang anak untuk keluar dari situs tersebut ketika masih menggunakan internet. Kita pun tidak perlu terus-menerus berada di samping sang anak, selama kita yakin bahwa dia berada di dalam sebuah situs yang aman, layak, dan terpercaya.

Usia 4 s/d 7 Tahun

Anak mulai tertarik untuk melakukan eksplorasi sendiri. Meskipun demikian, peran orang tua masih sangat penting untuk mendampingi ketika anak menggunakan internet. Dalam usia ini, orang tua harus mempertimbangkan untuk memberikan batasan-batasan situs yang boleh dikunjungi, berdasarkan pengamatan orang tua sebelumnya.



Untuk mempermudah hal tersebut, maka orang tua bisa menyarankan kepada anaknya untuk menjadikan sebuah direktori atau search engine khusus anak-anak sebagai situs yang wajib dibuka saat pertama kali terhubung dengan internet.

Anak akan mendapatkan pengalaman yang positif jika berhasil meningkatkan penemuan-penemuan baru mereka di internet. Inti permasalahan di sini bukanlah terpusat pada bagaimana menghindari situs-situs negatif, tetapi bagaimana caranya agar anak dapat tetap leluasa mengeksplorasi internet dan mengunjungi sejumlah situs yang bermanfaat tanpa timbul rasa frustrasi atau ketidaknyamanan pada dirinya.

Usia 7 s/d 10 Tahun

Dalam masa ini, anak mulai mencari informasi dan kehidupan sosial di luar keluarga mereka. Inilah saatnya di mana faktor pertemanan dan kelompok bermain memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan seorang anak.

Pada usia ini pula anak mulai meminta kebebasan lebih banyak dari orang tua. **Anak memang harus didorong untuk melakukan eksplorasi sendiri**, meskipun tak berarti tanpa adanya partisipasi dari orang tua. Tempatkan komputer di ruang yang mudah di awasi, semisal di ruangan keluarga. Ini memungkinkan sang anak untuk bebas melakukan eksplorasi di internet, tetapi dia tidak sendirian.





Pertimbangkan pula untuk menggunakan software filter, memasang search engine khusus anak-anak sebagai situs yang boleh dikunjungi, ataupun menggunakan browser yang dirancang khusus bagi anak. Pada masa ini, fokus orang tua bukanlah pada apa yang dikerjakannya di internet, tetapi berapa lama dia menggunakan internet. Pastikan bahwa waktu yang digunakannya untuk menggunakan komputer dan internet tidak menyerap waktu yang seharusnya digunakan untuk variasi aktivitas lainnya.

Bukanlah hal yang baik apabila anak-anak menghabiskan waktunya hanya untuk melakukan satu kegiatan saja, bahkan untuk hanya membaca buku ataupun menggunakan internet sekalipun. Salah satu cara mencegah hal tersebut adalah dengan membatasi waktu online mereka, bisa dengan cara menggunakan aturan yang disepakati bersama atau dengan memasang software yang

Usia 10 s/d 12 Tahun

Pada masa pra-remaja ini, anak yang membutuhkan lebih banyak pengalaman dan kebebasan. Inilah saat yang tepat untuk mengenalkan fungsi internet untuk membantu tugas sekolah ataupun menemukan hal-hal yang berkaitan dengan hobi mereka.



Perhatian orang tua tidak hanya pada apa yang mereka lihat di internet, tapi juga pada berapa lama mereka online. **Tugas orang tua adalah membantu mengarahkan kebebasan mereka.** Berikanlah batasan berapa lama mereka bisa menggunakan internet dan libatkan pula mereka pada kegiatan lain semisal olahraga, musik dan membaca buku.

Pada usia 12 tahun, anak-anak mulai mengasah kemampuan dan nalar berpikir mereka sehingga mereka akan membentuk nilai dan norma sendiri yang dipengaruhi oleh nilai dan norma yang dianut oleh kelompok pertemanannya. Sebelumnya, norma keluarganya yang banyak berpengaruh.

Pada usia ini, sangatlah penting untuk menekankan konsep kredibilitas. Anak-anak perlu memahami bahwa tidak semua yang dilihatnya di internet adalah benar dan bermanfaat, sebagaimana belum tentu apa yang disarankan oleh teman-temannya memiliki nilai positif.

Usia 12 s/d 14 Tahun

Inilah saat anak-anak mulai aktif menjalani kehidupan sosialnya. Bagi yang menggunakan internet, kebanyakan dari mereka akan tertarik dengan online chat (chatting) dan media sosial.



Tekankan kembali pada kesepakatan dasar tentang penggunaan internet di rumah, yaitu **tidak memberikan data pribadi apapun, bertukar foto, atau melakukan pertemuan face-to-face** dengan seseorang yang baru dikenal melalui internet tanpa sepengetahuan dan/atau seizin orang tua.

Pada usia ini anak-anak harus sudah memahami bahwa faktanya seseorang di internet bisa jadi tidaklah seperti yang dibayangkan atau digambarkan.

Anak pada usia ini juga sudah saatnya mulai tertarik dengan hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas. Sangat alamiah apabila seorang anak mulai tertarik dan penasaran dengan lawan jenisnya. Mereka akan mencoba melakukan eksplorasi untuk memenuhi rasa ketertarikan dan penasaran mereka.



Dalam masa ini, orang tua harus waspada terhadap apa yang dilakukan anaknya. Orang tua tidak harus berada di ruangan yang sama dengan sang anak ketika anak tersebut tengah menggunakan internet. Tetapi anak tersebut harus tahu bahwa orang tua berhak untuk keluar-masuk ke dalam ruangan tersebut kapan saja dan menanyakan apa yang dilakukan anak tersebut ketika sedang online.

Janganlah terkejut apabila anak-anak mulai tertarik dengan materi-materi seksual. Bagaimana orang tua menghadapi hal tersebut, tentu saja tergantung kepada penilaian masing-masing orang tua terhadap materi tersebut. Yang harus diperhatikan adalah materi-materi seksual yang dapat ditemukan di internet adalah berbeda dan kerap lebih berani ketimbang yang bisa didapatkan di media cetak.

Jika seorang anak melakukan eksplorasi yang mendalam di internet, bisa saja dia mendapatkan situs, chatroom atau mailing-list yang mengeksplorasi fantasi seksual, yang justru dapat mengganggu ataupun menakutkan bagi orang tua maupun anak yang bersangkutan.

Hal ini menguatkan pendapat mengenai pentingnya pemasangan software filter, keterlibatan orang tua yang intensif, menekankan nilai dan norma keluarga serta meningkatkan kepercayaan dan keterbukaan antara orang tua dan anak.

Masa ini merupakan masa yang tepat bagi kebanyakan orang tua untuk bercerita dan berbagi informasi tentang hal-hal seksual kepada anaknya. Tetapi di sisi lain, pemasangan software filter secara diam-diam ataupun tanpa persetujuan sang anak, bisa berdampak pada timbulnya resistansi sang anak kepada orang tua.



Untuk itu kejujuran kepada sang anak menjadi penting, sehingga mereka tahu apa yang orang tua mereka lakukan dengan komputer mereka dan mengapa hal tersebut dilakukan. Jika orang tua ingin memasang software filter, haruslah dijelaskan kepada anaknya bahwa hal tersebut dilakukan untuk melindungi mereka dari materi-materi yang berbahaya atau tidak layak. Seperti keputusan untuk tidak membiarkan anaknya bepergian ke suatu tempat yang cenderung berbahaya, orang tua memiliki hak pula untuk melindungi anaknya melakukan surfing ke situs-situs negatif di internet.

Usia 14 s/d 17 Tahun



Masa ini adalah masa yang paling menarik dan menantang dalam kehidupan seorang anak remaja dan orang tua. Seorang remaja akan mulai matang secara fisik, emosi, dan intelektual. Mereka haus akan pengalaman yang terbebas dari orang tua.

Ikatan-ikatan dengan keluarga tidak terlalu diperketat lagi, tetapi tetap tidak menghilangkan peranan pengawasan orang tua. Kehidupan remaja sangatlah rumit, sehingga mereka membutuhkan kebebasan sekaligus arahan pada waktu yang bersamaan.

Remaja kerap melakukan hal-hal yang berisiko tinggi, baik online maupun offline. Tidak jarang remaja memutuskan untuk bertemu muka dengan seseorang yang baru dikenalnya melalui internet, tentu saja tanpa pengawasan orang tua.



Untuk itu perlu ditekankan benar-benar kepada remaja bahwa siapapun yang mereka kenal di internet belum tentu seperti apa yang mereka bayangkan dan bisa jauh berbeda dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terkadang sulit untuk memberikan pemahaman kepada remaja, tidak jarang mereka memahami bahwa mereka pun sejatinya membutuhkan perlindungan terhadap pihak-pihak yang bermaksud mengeksploitasi mereka.

Bahaya yang terbesar adalah jika seorang remaja putri bertemu dengan seseorang yang baru saja dikenalnya melalui internet. Jika remaja putri tersebut tetap memaksa ingin bertemu, maka dia harus mengajak seorang sahabat atau teman dekatnya untuk menemaninya.

Pertemuan tersebut haruslah di tempat publik yang terbuka dan banyak orang. Bagi orang tua, berpikirlah dan bertindaklah dengan berkacamata pada masa remaja dulu. Tetapkan harapan yang masuk akal dan jangan berlebihan apabila suatu ketika anak remajanya melakukan sesuatu di internet yang melanggar peraturan keluarga yang telah ditetapkan. Ini bukan berarti orang tua tidak boleh menanggapi secara serius dan menegakkan pengawasan serta disiplin, tapi cobalah memandang sesuatu secara lebih luas lagi.

Jika seorang remaja menceritakan sesuatu kepada orang tua tentang hal-hal negatif yang ditemuinya di internet, respons orang tua janganlah mencabut hak anak remaja tersebut dalam menggunakan internet. Orang tua harus bertindak sportif dan bekerja sama dengan anak remajanya untuk mencegah hal-hal yang negatif terulang lagi di kemudian hari.

Ingatlah, tidak lama lagi seorang anak remaja akan beranjak dewasa. Mereka tidak sekadar harus tahu tentang bagaimana cara bersikap yang baik, tetapi juga harus tahu bagaimana cara membuat pertimbangan mana yang baik dan yang tidak, baik online maupun offline. Hal tersebut akan lebih bermanfaat dan sesuai bagi kehidupan mereka di masa depan.



Alat Bantu Tangkal Materi Negatif



Salah satu langkah antisipasi untuk menangkal materi negatif adalah dengan menginstal software pengaman di komputer kita. Yang harus diingat adalah, berbagai macam **software yang tersedia tidak menggantikan peran orang tua, guru, ataupun komunitas** dalam memberikan keamanan dan kenyamanan anak kita selama berinternet. Software hanyalah alat bantu, yang tidak bisa menjamin 100 persen menghalau materi negatif dari internet. Secara umum, software pengaman tersebut terdiri atas:



Software Parental (Filter, Monitor dan Penjadwalan).

Software ini untuk mencegah anak sengaja atau tidak sengaja membuka dan/atau melihat berbagai gambar yang tak layak (pornografi, sadisme, dan sebagainya) yang terdapat di situs internet. Software ini juga akan memudahkan orang tua ataupun pengasuh untuk memonitor aktivitas anak selama online dengan berbagai variasi metode pengawasan.

Fungsi lain dari software ini adalah untuk membatasi jumlah/durasi waktu anak dalam menggunakan internet. Termasuk untuk pengaturan hari dan jam tertentu sehingga komputer dapat atau tidak dapat digunakan oleh anak untuk berinternet.

Contoh:



Kakatu



Qustodio



Net Nanny

Software Browser Anak

Software browser adalah yang menjadi perantara utama antara internet dengan komputer yang digunakan. Browser anak secara umum telah dirancang untuk semaksimal mungkin menyaring berbagai situs, gambar atau teks yang tak layak diterima anak. Browser anak juga didesain untuk menarik dan mudah digunakan oleh anak.

Contoh:



Kiddle



Zoodies

Software Anti Virus

Software ini untuk mencegah agar program jahat merusak data semisal virus, worm dan trojan horse bercokol dan berkembang biak di komputer kita.



AVG anti-virus

Beberapa contoh software di atas memiliki versi berlisensi freeware (gratis dan bebas digunakan bagi pengguna individu ataupun non profit) ataupun shareware (gratis dan bebas digunakan dalam periode waktu tertentu)



DNS Nawala

Kalau Anda telah memutuskan ingin memblokir/memfilter (self-censorship) komputer di sekolah, warung internet (warnet), kantor, ataupun rumah, maka gunakanlah DNS Nawala Project (www.nawala.org). Nawala Project adalah sebuah layanan yang bebas digunakan oleh pengguna internet yang membutuhkan saringan konten negatif.



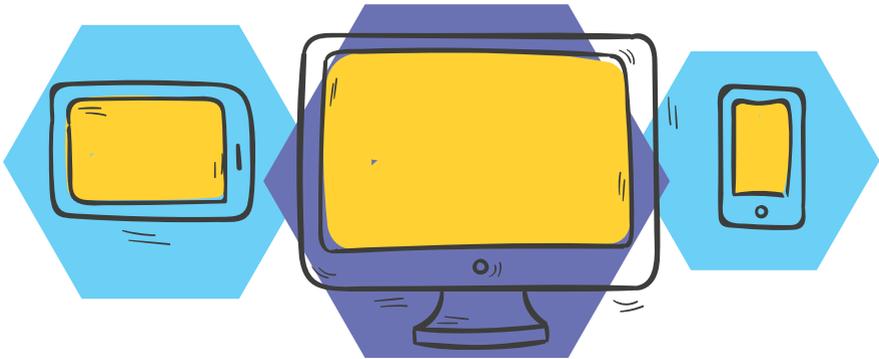
BAB



Amankan Komputermu dari Ancaman Internet!



Tahukah Anda bahwa komputer itu seperti manusia?



Yang dimaksud dengan komputer di sini adalah beragam gadget atau gawai yang dikenal saat ini, mulai dari ponsel pintar (smartphone), tablet, laptop, hingga Personal Computer (PC). Komputer memiliki memory dan prosesor yang cara kerjanya hampir sama dengan memori dan otak manusia. Dengan memory dan prosesor, komputer bisa menyimpan file-file komputer seperti program, foto-foto, dokumen, game, atau musik.

Nah, komputer sendiri mempunyai 2 komponen utama, terdiri dari perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Ibaratnya manusia, hardware adalah bagian tubuh komputer yang bisa dilihat. Tanpa komponen ini, sebuah komputer tidak akan bisa beroperasi dengan baik. Contoh hardware komputer adalah mouse, monitor, printer, webcam, speaker. Sedangkan software adalah otaknya komputer.

Agar bisa terhubung ke internet, maka sebuah komputer membutuhkan jaringan internet. Internet akan menghubungkan komputer kita ke komputer lain di seluruh dunia, sama seperti ponsel kita yang terhubung ke ponsel lain lewat jaringan kabel. Hebatnya, dengan koneksi internet kita bisa mengirim surat, dokumen, ngobrol dengan orang lain di seluruh dunia.



Seberapa aman komputer kita ketika terhubung ke jaringan internet?

Sebuah komputer memiliki ribuan port yang berfungsi seperti pintu. Port inilah yang nantinya akan diatur apakah dibuka atau ditutup untuk menerima dan mengirim informasi setiap kali kita terhubung ke internet. Seperti sebuah benteng yang membutuhkan pertahanan, bagaimana kita menjaga ribuan pintu tersebut? Kuncinya adalah pastikan komputer Anda aman.

Apa Saja Ancaman Potensial di Internet?

SPAM

Spam adalah email sampah yang kerap datang bertubi-tubi ke mailbox kita, tanpa dikehendaki. Isi dari spam tersebut bermacam-macam, dari sekedar menawarkan produk/jasa hingga penipuan berkedok bisnis kerja sama, tawaran multi-level marketing dan iklan-iklan yang tidak dikehendaki. Spam termasuk ke dalam daftar masalah keamanan yang serius karena dapat digunakan untuk mengirimkan trojan, virus, worm, spyware, dan sasaran serangan phishing.



MALWARE

Malware adalah sebuah program berisi kode berbahaya, termasuk di antaranya virus, worm, dan trojan. Malware menyebarkan diri dengan memanfaatkan media-media komunikasi populer, seperti email, pesan instan, situs, dan material download lewat koneksi peer-to-peer. Malware juga akan berusaha mengeksploitasi kelemahan pada sistem.

SPYWARE

Spyware adalah sebuah program jahat yang bersembunyi di dalam komputer. Sesuai namanya, program ini akan memata-matai segala aktivitas yang kita lakukan di internet tanpa sepengetahuan kita, lalu mencuri data-data penting seperti username, password, dan informasi rekening bank. Data tersebut kemudian akan dikirim kepada si pembuat program.

Spyware biasanya akan terinstal secara otomatis ketika kita mengunduh software tertentu, atau mengklik iklan tertentu dari sebuah situs, atau mengklik link tertentu dari sebuah pesan email atau yang muncul secara tiba-tiba di pesan instan. Kita mungkin tidak sadar menerima sebuah spyware ketika menyetujui “End User License Agreement” saat menginstal program software.



PHISHING

Dalam dunia internet, phishing dikenal juga sebagai aksi penipuan online yang mencoba mencuri data-data penting pengguna internet seperti username, password, dan detail informasi kartu kredit. Teknik serangan yang dilakukan umumnya dengan rekayasa sosial, misalnya dengan memanfaatkan isu-isu terkini seperti peristiwa bencana alam dan gempa bumi, ajang kompetisi olahraga seperti Olimpiade atau Piala Dunia, dan sebagainya.

Teknik ini digunakan untuk mengelabui kita agar mau menyerahkan informasi pribadi. Phishing biasanya menyebar lewat email yang mengatasnamakan sebuah perusahaan ternama, di mana kita akan mendapatkan link yang jika diklik maka link tersebut akan mengarahkan kita ke sebuah situs palsu yang mirip dengan situs resmi perusahaan. Lalu kita akan diminta untuk menginputkan username dan password serta data penting lainnya.



9 Kiat Jitu 'Hindari Spam



Untuk menghindari atau setidaknya meminimalisir masuknya spam ke mailbox, berikut ini beberapa kiat yang bisa kita lakukan:

1. Hindari memberikan alamat email pribadi ke sembarang orang, termasuk memasangnya di media sosial.

2. Waspadalah mengirimkan email. Melakukan “remove”, “unsubscribe” atau sejenisnya ke pengirim spam (spammer) justru akan memberikan informasi bahwa email kita aktif kepada mereka, yang akan berakibat semakin membanjirnya spam ke mailbox.

3. Jangan pernah membuka atau klik link situs yang ditawarkan atau diinformasikan oleh email yang kita tak kenal pengirimnya.

4. Buatlah dan gunakan alamat email yang berbeda untuk tiap keperluan, bedakan email yang digunakan untuk keperluan pribadi (termasuk keperluan sekolah ataupun keperluan pekerjaan) dengan email untuk keperluan mendaftar di mailing list tertentu atau mengisi suatu formulir online di sebuah situs.

5. Hindari memberikan alamat email pribadi ke sembarang orang, termasuk memasangnya di media sosial.

6. Apabila diperlukan, pasang software anti spam di komputer kita.

7. Aktifkan fitur anti spam di layanan email yang Anda lakukan. Biasanya account email di Yahoo, Gmail, ataupun Hotmail memiliki fitur antispam. Sejumlah ISP terkemuka di Indonesia juga telah melindungi email para pelanggannya dengan antispam. Tanyakanlah kepada ISP langganan Anda.

8. Bacalah informasi terkini tentang perkembangan spam secara global/internasional serta penanggulangannya di situs www.spamhaus.org.



6 Trik Antisipasi Serangan Malware



Pastikan Anda mem-backup data di komputer secara rutin. Malware tidak hanya dapat mencuri informasi perbankan atau informasi pribadi lainnya, tetapi juga dapat menghapus seluruh isi komputer bahkan membuat komputer menjadi tidak berfungsi alias rusak.



Jangan pernah membuka file attachment ataupun link yang berasal dari sumber yang tidak dikenal, termasuk attachment di email, media sosial, dan instant message (WhatsApp, BBM, Telegram).



Sebelum membuka file, scan terlebih dahulu file tersebut dengan antivirus. Jangan lupa untuk selalu mengupdate antivirus secara rutin.



Perbarui sistem keamanan dan web browser dengan patch terbaru.



Hapus semua pesan yang tidak dikenal, jangan membukanya.



Jika tiba-tiba salah satu teman di media sosial mengirimkan pesan aneh, file, ataupun link yang mencurigakan, jangan dibalas atau bahkan membuka link tersebut. Segera tutup saja window chat itu.



7 Jurus Aman Tangkis Spyware



1 Selektiflah dalam memilih material-material yang kita download dari internet ke dalam komputer.

2 Bacalah selalu perjanjian lisensi (licensing agreements) dengan saksama, sebelum melakukan proses instalasi software.

3 Waspadailah aksi penipuan anti-spyware. Ada beberapa software anti-spyware yang justru berisi spyware. Kalau kita tidak jeli, tidak menutup kemungkinan kita terjebak aksi penipuan seperti ini. Untuk itu, telitilah sebelum mengunduh dan menginstal sebuah aplikasi.

4 Waspadai iklan-iklan yang muncul tiba-tiba di setiap komputer ataupun email.

5 Perbarui selalu browser internet dengan versi terbaru.

6 Lakukan scan komputer secara rutin.

7 Apabila diperlukan, pasanglah software anti-spyware di komputer. Salah satu software yang bisa digunakan adalah **Norton internet Security** atau Norton 360. Software ini menyediakan proteksi anti-spyware untuk melindungi komputer dari ancaman keamanan.

5 Langkah Proteksi Diri dari Phishing



Jangan pernah mengklik link yang tampak mencurigakan, yang muncul di inbox email maupun media sosial. Kemungkinan besar link ini akan mengarahkan Anda ke situs phishing.



Jika ingin login ke situs perbankan Anda, daripada mengklik sebuah link, lebih baik ketik saja alamat situs bank Anda langsung ke web browser. Perlu diketahui bahwa phisher (pelaku phishing) cukup sering menyertakan link pada halaman web atau email, yang nantinya akan mengarahkan Anda ke situs lain untuk mengambil keuntungan.



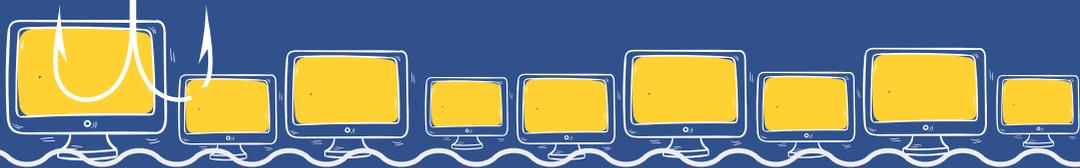
Periksalah address bar pada browser untuk memastikan alamat situs yang Anda kunjungi sudah benar. Halaman web yang Anda buka bisa saja tampil layaknya situs bank resmi, namun sebenarnya palsu. Ingatlah, bank tidak akan pernah redirect URL situs internet banking ke domain lain.



URL situs internet banking yang resmi selalu menggunakan “https” (ditandai dengan adanya icon bergambar gembok di pojok kanan bawah browser). Untuk lebih meyakinkan apakah situs yang diakses adalah situs resmi, perhatikan apakah di situs tersebut terdapat icon “certificated”, yang dikeluarkan oleh perusahaan menyediakan sertifikasi SSL (Secure Socket Layer) internasional. Contohnya: Verisign, Cybertrust, dan sebagainya.



Jangan pernah memberikan informasi pribadi ke siapapun. Bank tidak akan pernah menanyakan password atau PIN perbankan Anda.





12 Praktik Keamanan Pengguna PC

-  Lakukan investasi dengan membeli solusi keamanan internet yang menggabungkan antivirus, firewall, deteksi penyusupan dan manajemen kelemahan untuk mendapatkan perlindungan maksimum dari malware dan ancaman lainnya.
-  Pastikan bahwa patch keamanan yang paling baru telah terpasang dan diterapkan segera untuk semua aplikasi yang memiliki kelemahan.
-  Pastikan bahwa password yang digunakan adalah campuran huruf dan angka, dan sering-seringlah mengubahnya. Password tak seharusnya mengandung kata-kata dari kamus.
-  Jangan pernah membuka, melihat, atau menjalankan attachment email kecuali memang attachment itu sudah diketahui tujuannya dan dikirimkan dengan sepengetahuan penerima
-  Update definisi virus secara rutin. Dengan memiliki definisi virus yang terbaru, Anda bisa melindungi komputer dari virus terbaru yang sedang menyebar.
-  Cek secara rutin apakah sistem operasi yang digunakan memiliki kelemahan. Ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan Symantec Security Check yang bisa diakses lewat <http://www.symantec.com/securitycheck>.



Gunakan solusi anti phishing. Dan jangan pernah memberitahukan informasi rahasia, pribadi, atau finansial, kecuali jika bisa dipastikan bahwa permintaan informasi itu



Terlibatlah dengan melacak dan melaporkan upaya serangan. Dengan layanan tracking dari Symantec Security Check, pengguna bisa segera mengidentifikasi lokasi serangan potensial dan meneruskan informasi itu ke ISP penyerang atau pihak berwajib.



Waspadalah karena ancaman keamanan bisa secara otomatis terpasang pada komputer yang menggunakan program berbagi file, download gratisan, dan software versi freeware atau shareware tertentu.



Hindarilah mengklik tautan atau attachment pada email atau pesan instan. Hal-hal ini mungkin membuka komputer pada risiko yang tidak perlu.



Baca end-user license agreements (EULA) secara hati-hati dan pastikan semua persyaratannya dipahami sebelum menyetujuinya. Beberapa risiko keamanan tertentu bisa dipasang saat pengguna menyetujui EULA atau akibat pengguna menyetujuinya.



Waspadai piranti lunak yang menampilkan iklan pada tampilannya. Banyak program spyware yang melacak bagaimana pengguna merespons iklan semacam ini, kehadiran program semacam ini adalah tanda bahaya. Iklan yang muncul bisa jadi adalah spyware.



BAB



Panduan Berinternet yang Aman

Online di Mana Saja, Kapan Saja

Kehadiran gadget (ponsel pintar, tablet, dan laptop) membuat kita dapat online di mana saja, kapan saja. Dari 3,8 miliar pengguna internet di seantero dunia, sebanyak 54 persen mengaksesnya dari perangkat mobile seperti ponsel pintar. Demikian menurut data yang dilansir WeAreSocial.Com.

Jumlah ini akan terus bertambah, seiring dengan harga ponsel pintar yang kian terjangkau dan jaringan internet yang terus bertambah. Siapa saja yang memiliki gadget dan akses internet dapat dengan mudah berkomunikasi online, mengunggah foto, update status, berkicau di Twitter, dan sebagainya.

Di masa kini, ponsel pintar dengan akses internet tanpa batas sudah bukan barang baru lagi bagi anak-anak. Bagaimana agar orang tua dapat melindungi dan memantau aktivitas anak di dunia maya?





3 Diskusi Wajib dan 5 Aplikasi Bantuan, Lindungi Anak Saat Berponsel



Memberikan ponsel kepada anak memang bisa memberikan manfaat. Misalnya, orang tua bisa menghubungi anak untuk menanyakan kabar atau sebaliknya, anak dapat menghubungi orang tua kapan saja jika mereka membutuhkan bantuan. Yang harus diingat, ponsel bukanlah pengganti kehadiran orang tua bagi si anak.

Tidak ada satupun teknologi yang bisa menggantikan peran orang tua. Ponsel pun kini sudah dianggap sebagai kebutuhan pokok. Dengan harganya yang kini relatif terjangkau, penggunaan ponsel menjamur di kalangan anak sekolah.

Memberikan ponsel kepada anak, menuntut tanggung jawab besar dari kedua belah pihak, orang tua dan anak tersebut. Semakin canggih ponsel yang digunakan oleh anak, semakin besar tanggung jawab yang harus diemban oleh keduanya.

Mengapa demikian? Sebab ponsel yang kelas entry level (low end), memiliki fitur yang sangat terbatas. Paling tidak lebih dari sekadar menelepon, mengirim SMS, mendengarkan musik, ataupun bermain game sederhana. Tetapi ponsel pintar jauh lebih canggih dari itu.



Akses ke beragam aplikasi, situs, media sosial, games, dapat dinikmati penggunaannya, termasuk anak-anak. Dengan harga yang kian terjangkau, banyak orang tua yang sulit menolak untuk membelikan ponsel pintar ke anaknya, kendati masih duduk di Sekolah Dasar bahkan Taman Kanak-kanak.

Orang tua sebaiknya paham, bahwa ponsel adalah teknologi bak pisau bermata dua. Salah digunakan, bisa mencelakai penggunaannya. Semakin canggih ponsel yang digunakan, semakin tajam “pisaunya”. Ini membutuhkan ekstra tanggung jawab dari penggunaannya, ataupun orang tua.

Menjadi awal kesalahan apabila orang tua menyerahkan keputusan membeli ponsel pintar sepenuhnya kepada anak. Orang tua yang “tutup mata” dan hanya memberikan uang (untuk membeli ponsel ataupun pulsa bulanan) kepada anak, itu sama saja menjerumuskan anak ke berbagai potensi masalah yang dapat merugikannya di kemudian hari.



3 Diskusi Wajib

Diskusikan Kebutuhan

Ketika akan membeli ponsel, sebaiknya ada diskusi antara orang tua dan anak. Misalnya, mengapa harus membeli ponsel merek/ tipe A ketimbang lainnya. Orang tua tidak perlu takut dianggap gagap teknologi (gaptek), karena di sini justru kesempatan belajar dari anak yang notabene secara umum lebih paham teknologi.

Kemudian tanamkan pemahaman sejak dini, bahwa membeli sesuatu haruslah berdasarkan kebutuhan, bukan karena latah atau mengikuti tren. Ponsel kelas low end, selain harganya lebih murah, juga lebih mudah dipahami fungsinya karena memiliki fitur terbatas.

Meskipun terbatas, justru fitur tersebut yang sebenarnya benar-benar dibutuhkan anak (sesuai dengan umurnya). Misalnya hanya untuk telepon, SMS, dan mendengarkan musik. Sekali lagi tidak semua fitur canggih yang ada di ponsel akan digunakan atau dioptimalkan.

Cermat menggunakan uang sesuai kebutuhan adalah hal yang perlu ditanamkan kepada anak sejak dini. Ini termasuk ketika memilih paket berlangganan layanan selular, baik pra maupun pasca bayar. Apalagi sekarang paket pra bayar juga memiliki beragam pilihan, misalnya paket gratis internet, paket gratis SMS, paket gratis bicara, dan sebagainya.

Biaya pulsa yang rutin akan dibayarkan oleh orang tua juga harus berdasarkan kesepakatan bersama sesuai kebutuhan di atas.



Diskusikan Tanggung Jawab

Sebelum ponsel yang baru dibeli tersebut digunakan oleh anak, pastikan bahwa orang tua dan anak sejalan dengan tanggung jawab yang diemban oleh masing-masing. Apalagi jika orang tua masih berperan dalam membeli atau membayar pulsa bulanan. Anak harus paham bahwa orang tua berhak menanyakan untuk apa dan bagaimana pulsa bulanan digunakan. Pun orang tua, mereka juga harus secara konsisten melakukan komunikasi yang hangat kepada anaknya.

Atas dasar kepentingan yang lebih besar, seperti keamanan diri anak/murid, maka tak ada salahnya jika sesekali orang tua memeriksa isi ponsel anaknya, atau guru memeriksa isi ponsel muridnya. Bila perlu, orang tua/guru dapat menegaskan apa konsekuensi yang akan diterima anak/murid apabila ponsel terbukti disalahgunakan.

Misalnya ponsel harus disimpan/disita sementara oleh orang tua/guru. Khusus bagi orang tua juga bisa menerapkan pemotongan uang saku atau biaya pulsa dalam rentang waktu tertentu, sebagai salah satu konsekuensi yang diajarkan.



Diskusikan Risikonya

Baik orang tua maupun anak harus memahami tentang penyalahgunaan, risiko ataupun hal negatif yang dapat timbul dari penggunaan ponsel dan cara pencegahan/menghindarinya.

Beberapa hal tersebut misalnya dari sexting (mengobrol vulgar via SMS), cyberbully (palak-memalak, premanisme), menyimpan/mengakses materi negatif (pornografi, kekerasan, sadisme), atau membuat foto/video diri atau temannya secara vulgar atau tidak sepatutnya. Pastinya, semakin canggih suatu ponsel, maka akan semakin tinggi resiko penyalahgunaan atau terpapar materi negatif.

Tekankan kepada anak untuk selalu mengomunikasikan kepada orang tua tentang hal-hal yang membuatnya tidak nyaman saat menggunakan ponsel. Orang tua pun harus peka terhadap perubahan perilaku anaknya, misalnya jadi pemurung, tidak konsentrasi belajar, malas sekolah, kurang betah di rumah, mengurung diri di kamar, dan sebagainya.

Segera cari tahu penyebabnya jika ada yang dirasa tidak benar pada perilaku anak.



5 (Lima) Aplikasi Bantuan

Adapun bagi mereka yang sudah cukup paham dengan hal teknis menginstal aplikasi di ponsel. Berikut ini akan dipaparkan sekilas sejumlah aplikasi yang dapat dipasang di sejumlah ponsel. Patut diingat, bahwa aplikasi ini hanyalah sebagai alat bantu belaka.

Sebagai alat bantu, tentu saja aneka aplikasi ini tidak ditujukan dan tidak dapat untuk menggantikan peran bimbingan dan pengawasan orang tua atas penggunaan ponsel oleh anaknya. Pun tidak ada jaminan bahwa aplikasi apapun yang ada di dunia saat ini, akan dapat efektif 100 persen menghalau atau mencegah konten/hal negatif.

Untuk itu, silakan disesuaikan dan digunakan aplikasi yang sekiranya cocok dan dibutuhkan, khususnya bagi mereka yang anaknya menggunakan ponsel kelas high end (smartphone). Aplikasi ini ada yang gratis dan ada pula yang berbayar (relatif murah), dengan beragam fitur dan fungsi. Beberapa aplikasi tersebut di antaranya:

- 1 UC Browser <http://id.ucweb.com>**
Ini adalah browser yang memungkinkan kita mengatur proxy server. Berdasarkan Browser ini juga terkoneksi dengan layanan Nawala untuk proses filterisasi konten pornografi. Baca beritanya di sini. Untuk versi bahasa Indonesia, platform yang tersedia adalah Android, iOS, Windows Mobile dan Java. Aplikasi ini gratis.
- 2 MobileMediaGuard [http:// mobilemediaguard.com](http://mobilemediaguard.com)**
Ini adalah aplikasi dan layanan yang dapat diinstal di ponsel dengan platform Android atau Blackberry. Aplikasi ini bertujuan untuk memantau jika anak menggunakan ponsel untuk mengirim SMS yang vulgar, tidak pantas, atau tidak senonoh

3**NetNanny Mobile <http://www.netnanny.com/mobile>**

NetNanny terkenal dengan produk Parental Software-nya. Untuk versi ponsel, NetNanny dapat diinstal di iOS, Windows Mobile, dan Android. Dengan aplikasi ini, orang tua dapat memantau nomor telepon yang keluar maupun masuk. Selain itu lalu lintas email, SMS, maupun pesan multimedia juga tercatat dan dapat dilihat oleh orang tua via internet.

Bahkan orang tua dapat secara remote menjalankan perintah lock, wipe atau backup data dari ponsel tersebut. Layanan ini berbayar (langganan tahunan).

4**mSpy, <https://www.mspy.com>**

Merupakan aplikasi mobile di ponsel pintar yang dapat melacak di mana keberadaan pengguna. Cocok untuk orang tua yang kerap mengkhawatirkan ke mana anaknya pergi. Sistem GPS sangat diandalkan dalam memonitor lokasi keberadaan anak.

Selain itu, orang tua juga dapat mengetahui siapa saja yang menelepon dan ditelepon anaknya, siapa yang dikirim dan mengirim SMS, hingga aplikasi apa saja yang dipakai anak. Tersedia untuk platform iOS dan Android di versi mobile, dan tersedia untuk Mac dan Windows di versi komputer desktop dan laptop.

5**Mobicip <http://www.mobicip.com>**

Aplikasi pelacak ini tersedia untuk beragam kebutuhan, mulai dari keluarga, sekolah, dan bisnis. Orang tua dapat memblokir konten negatif dan konten dewasa saat gadget dipakai anak-anak. Sementara untuk remaja, orang tua dapat memblokir atau membatasi akses ke aplikasi dan situs belanja online, games yang mengandung kekerasan, dan situs berkonten seksual.



File Sharing - Gratis Namun Berisiko, Perhatikan Copyright

Tahukah Anda? Data digital yang tersimpan di komputer, pemutar musik, atau ponsel, bisa dengan mudah berpindah dari satu tempat ke tempat lain dan bentuk file? Portabilitas file digital memungkinkan kita membeli musik dari toko online dan mendownloadnya ke dalam player. Kini kita juga bisa menonton video atau mendengarkan musik lewat internet. Semua terasa menyenangkan dilakukan berkat internet.

Namun semua kesenangan itu bisa menjadi petaka yang berisiko jika file yang dilindungi oleh copyright (hak cipta) tersebut disalin lalu disebar ke orang lain, atau bahkan dijual. Contohnya, buku yang Anda beli. Anda bisa membacanya, meminjamkannya, atau memberikannya ke orang lain. Tapi selama buku tersebut dilindungi copyright, maka Anda tidak diperbolehkan untuk memfotokopi atau men-scannya ke komputer lalu memublishnya untuk dijual.

Buku, musik, gambar, video, game, dan produk lainnya dibuat oleh seseorang seperti artis, programmer, dan spesialis lain di bidangnya. Mereka-mereka ini disebut dengan pencipta/pembuat, dan mereka punya hak untuk menentukan apakah barang mereka boleh dikonsumsi publik secara gratis atau tidak.

Ketika seseorang membuat sebuah produk, mereka mempunyai hak untuk menyebarkannya atau hanya dipakai sendiri dan mereka mempunyai hak untuk mendapatkan uang dari karya mereka. Nah, ketika kita mengunduh tanpa izin pemiliknya lalu menyebarkannya ke teman, ini sama saja seperti mencuri.

Situs-situs di mana orang saling bertukar musik dan film biasanya berisiko. Situs-situs tersebut biasanya dipenuhi virus dan spyware, kecuali situs yang secara legal menyediakan layanan download.





Tips



Ingat, mengunduh musik dan film dari internet biasanya illegal, kecuali Anda mengunduh dari situs resmi.



Lengkapi gadget Anda dengan antivirus yang up-to-date. Situs-situs file sharing umumnya dipenuhi virus dan malware. Triknya adalah pembuat malware menyisipkan virus atau malware buatannya.

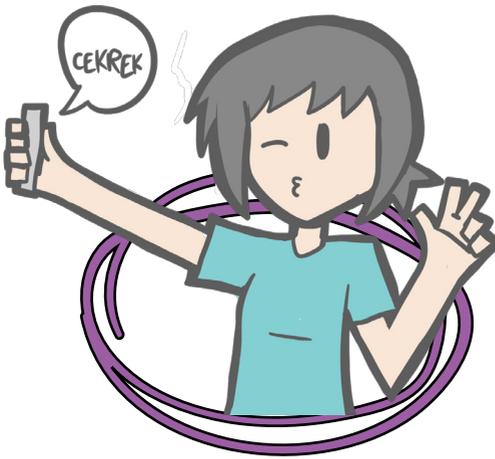
**Jangan
Sembarangan
Kontak dengan
Orang Asing**



Apakah di internet kita bisa bertemu teman baru yang punya minat sama dengan kita? Tentu saja bisa. Anda bisa berpartisipasi di internet lewat forum diskusi atau membuka diskusi sendiri, atau lewat chatting, email dan media sosial seperti Facebook dan Twitter.

Tapi ingat, tetaplah waspada karena ada orang-orang yang suka menutupi identitas mereka/menyamar sebagai orang lain. Bisa jadi mereka ingin membujuk Anda agar memberikan informasi lebih banyak tentang diri Anda lalu mengajak untuk bertemu.

Ingat, bertemu dengan orang yang baru Anda kenal di internet bukanlah ide yang bagus, apalagi sendirian. Tetapi jika Anda memang sudah kepalang ingin bertemu dengan teman online-mu itu, jangan ragu-ragu ceritakan hal ini kepada orang tua dan ajaklah mereka atau teman untuk mendampingi.



Jangan Asal
Unggah Selfie

Siapa kini yang tidak kenal selfie? Aktivitas memotret diri sendiri atau beramai-ramai, lalu mengunggahnya ke internet sudah menjadi hobi mayoritas warganet, apalagi generasi milenial. Ada beberapa hal yang perlu diingat seputar selfie. Apa saja itu?

- 1 Hindari selfie pose vulgar**
Membuat pose yang unik sering dilakukan agar hasil fotonya menarik. Tapi hindari pose vulgar saat selfie, terutama jika memang ingin mengunggahnya di media sosial yang dapat dilihat siapa saja. Yang dimaksud vulgar adalah pose setengah telanjang atau bahkan telanjang, memperlihatkan bagian tubuh tertentu secara berlebihan, dan sejenisnya.
- 2 Perhatikan sekitar**
Sudah banyak berita tentang selfie berujung petaka. Maka perhatikan sekitar sebelum melakukan selfie. Jangan karena merasa selfie di tepi jurang itu menantang, maka Anda melakukan selfie tanpa pikir panjang. Perhatikan pula tempat-tempat ibadah tertentu yang memang tidak layak dijadikan lokasi selfie.
- 3 Siapa yang akan melihat?**
Perlu diingat juga siapa yang akan melihat hasil selfie-mu di internet? Selfie yang ditujukan untuk teman-teman sebaya tentu berbeda dengan selfie untuk guru atau bahkan atasan di tempat kerja. Lebih jauh lagi, ingat bahwa foto selfie yang sudah beredar di internet dapat dilihat siapa saja, bahkan disave dan dimanfaatkan oknum tak bertanggungjawab. Maka pikir matang-matang sebelum melakukan selfie

4

Fotomu akan abadi

Ya, foto hasil selfie yang sudah diunggah ke internet, akan abadi di sana. Walau sudah dihapus dari laman media sosial, tetap saja akan bertahan di internet. Belum lagi jika foto itu sudah tersebar luas dan ada pihak yang menyimpannya. Jangan sampai kelak di kemudian hari ada foto itu kembali beredar menjadi bumerang bagi pemiliknya.

**5**

Awasi foto selfie anak-anak

Anak-anak kerap mengikuti gaya selfie orang sekitarnya. Sayangnya mereka belum paham pose atau foto apa saja yang layak diunggah ke internet. Orang dewasa lah yang perlu mengawasi selfie seperti apa saja yang dilakukan anak-anak dan remaja belia. Perlu diketahui bahwa ada banyak predator seks yang mengincar foto dan video anak-anak dan remaja belia. Awasilah ke siapa saja anak membagikan hasil selfie-nya. Jangan sampai mereka jadi korban para predator seks dan jaringan pedofilia yang memperjualbelikan foto/video anak-anak.

Ingat, sebelum mengunggah atau mengirim foto, orang yang melihat foto Anda yang dikirimkan foto haruslah orang yang bisa dipercaya. Dengan adanya internet dan ponsel, foto-foto dengan mudah bisa tersebar kemana-mana dalam beberapa detik dan mereka akan tetap ada selamanya di internet. Bahkan foto tersebut dengan mudah dapat dimanipulasi.

Usahakan agar Anda mengetahui foto-foto apa saja yang diposting anak Anda di media sosial, termasuk foto yang mereka kirimkan via email. Pastikan agar foto tersebut tidak “berbahaya” dan tidak menampilkan lokasi yang gampang dilacak.



BAB

IV

Lindungi Privasi Sejak Dini

Waspada Cyberbullying

Teknologi bagaikan pisau bermata dua. Di satu sisi, jika digunakan ke arah yang positif, maka hasilnya akan baik. Teknologi memungkinkan anak untuk belajar, bersosialisasi dan berkomunikasi.

Di lain sisi, teknologi bisa melukai diri sendiri jika digunakan untuk kepentingan negatif. Tidak sedikit anak yang menjadi korban pelecehan ataupun premanisme di internet. Istilah ini dikenal dengan nama cyberbullying, yaitu perilaku anti sosial yang melecehkan ataupun merendahkan seseorang, kebanyakan menimpa anak-anak dan remaja, baik yang dilakukan secara online atau melalui telepon seluler.

Cyberbullying memanfaatkan pesan SMS, email, instant messaging (IM), blog, media sosial, atau halaman web untuk mengganggu, memperlakukan, dan mengintimidasi anak. Bentuknya bermacam-macam, seperti menyebarkan isu-isu palsu, memposting foto-foto memalukan, pelecehan seksual, ancaman, hingga tindakan yang berbuntut pemerasan. Beberapa kasus di luar negeri, korban dari cyberbullying ini banyak yang akhirnya bunuh diri!





Tanda-tanda Anak Korban Cyberbullying

Anak kita menjadi korban cyberbullying? Ini bisa saja terjadi. Dan mungkin anak tidak berani memberitahu kita tentang hal tersebut karena alasan malu, takut dimarahi, atau takut kalau aktivitas online-nya akan dibatasi. Berikut ini beberapa pertanda yang harus diperhatikan, ketika anak menjadi korban cyberbullying:



Emosi anak menjadi berubah drastis, seperti marah atau sedih yang berlebihan setelah menggunakan ponsel atau berinternet.



Anak menarik diri dari teman-teman atau kegiatan yang biasa mereka jalankan.



Nilai sekolah anak turun, atau anak merasa tidak puas dengan sekolah atau kelas tertentu.



Anak menunjukkan tanda-tanda depresi yang tidak biasa.



Merrespon Cyberbullying

Jika Anda melihat seorang anak menjadi korban cyberbullying, lakukan langkah-langkah berikut:

1. Simpan atau cetak bukti-bukti cyberbullying.
2. Identifikasi pelaku cyberbullying.
3. Ajukan keluhan kepada provider internet atau operator.
4. Mintalah pelaku cyberbullying untuk menghentikan aksinya.
5. Hubungi orang tua pelaku cyberbullying. Ceritakan dengan jelas apa yang telah terjadi. Tunjukkan bukti-bukti, dan kalau perlu beri peringatan bahwa Anda akan mengambil langkah hukum jika tidak aksi cyberbullying tersebut tidak dihentikan.
6. Hubungi pihak sekolah anak Anda jika cyberbullying terjadi di sekolah, seperti guru dan kepala sekolah, sehingga dapat diambil langkah protektif untuk menghentikan tindakan cyberbullying tersebut.
7. Jika cyberbullying sudah mengarah ke tindak kekerasan, pemerasan atau seksual, segera hubungi pihak kepolisian.



Kiat Menangkal Konten Seksual di Ponsel Murid



Peredaran konten seksual di ponsel atau yang lebih dikenal dengan istilah sexting memang bisa meracuni siapa saja, tak terkecuali para murid. Sebelum pikiran murid kita menjadi tercemar dengan kata-kata atau gambar tak senonoh tersebut, ada baiknya para guru membantu memagari mereka.

Berikut kiat untuk menangkal konten vulgar tersebut:

Bagi Guru:

1

Mulailah memberi pengertian kepada murid tentang fenomena sexting. Namun bukan berarti Anda lantas menghardik mereka. Intinya adalah jalin komunikasi awal yang baik dan nyaman dengan si murid.

2

Jika murid Anda kedapatan memiliki atau saling berkirim konten porno via ponselnya, segera suruh mereka hentikan hal itu. Jelaskan kepada mereka bahwa memiliki atau menyebarkan konten seksual lewat ponsel merupakan pelanggaran hukum dan berisiko terhadap sesuatu yang tidak baik.

3

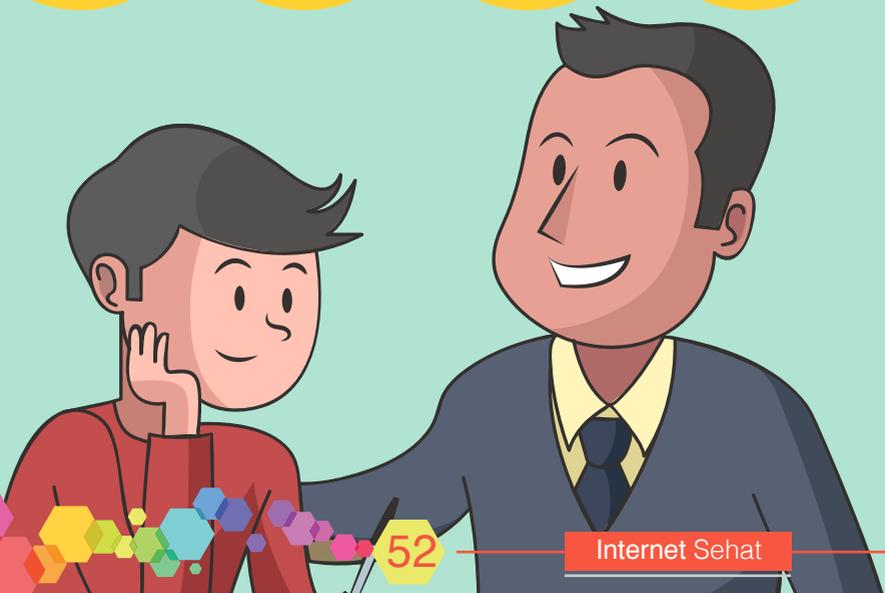
Tetap tenang ketika menghadapi murid yang membandel, pelajari kondisi kejiwaan si anak pula. Jika mereka sedang “panas”, Anda tentu jangan ikut “panas” pula.

4

Lakukan razia isi ponsel murid secara berkala dari kelas ke kelas. Kalau perlu terapkan kewajiban agar ponsel harus ditiptkan di ruangan khusus dan tidak boleh dibawa ke kelas, dengan demikian razia bisa dilakukan tanpa mengganggu jam pelajaran.

Bagi Murid:

- 1 Jika mendapat foto/kalimat porno di ponsel, jangan lantas menyebarkannya ke orang lain meskipun ke teman-teman dekat Anda. Mungkin pada awalnya mereka melakukan itu karena iseng, tapi ulah itu bisa menjadi senjata makan tuan suatu saat nanti. Seperti tertangkap saat razia di sekolah atau lainnya.
- 2 Jangan takut untuk menjalin komunikasi dengan guru atau orang tua lain mengenai masalah sexting ini. Yakinkan para orang tua bahwa mereka tidak perlu paranoid mengenai hal itu (sexting).
- 3 Jika mendapat konten sexting dari teman atau orang yang Anda kenal, beri pengertian bahwa perbuatan mereka itu berbahaya dan melanggar hukum.
- 4 Jika aksi nakal teman Anda tersebut masih belum berhenti, ada baiknya jika Anda dengan orang tua ataupun guru berbicara langsung dengan orang tua anak tersebut.



Online Aman, Murid Nyaman

Risiko Online:

-  Eksploitasi murid dalam berbagai bentuk, dari penipuan, cyberbullying, pemerasan, hingga pelecehan seksual.
-  Terpapar berbagai konten yang tidak layak (pornografi, materi SARA, iklan merokok atau meminum minuman beralkohol, dan sebagainya).
-  Dengan semakin mudah dan semakin banyaknya file musik dan game yang bisa didownload, maka semakin tinggi pula risiko komputer terkena serangan virus.
-  Tanpa disadari, beberapa aktivitas mengunduh berbagai materi dari internet merupakan pencurian hak atas kekayaan intelektual (hak cipta).

Pencegahan:

-  Guru memegang peranan yang besar dalam mengajarkan perilaku berinternet yang sehat kepada murid. Baik kita sebagai guru maupun orang tua menekankan kepada murid atau anak tentang berbagai risiko yang dihadapi ketika berkomunikasi atau bertemu dengan orang yang baru dikenal melalui internet.
-  Definisikan secara jelas dan gamblang Aturan Penggunaan Internet di sekolah. Kemudian tulis dan pasang aturan tersebut di tempat yang dapat dibaca oleh para murid.
-  Tegaskan untuk tidak mengunduh materi yang secara nyata merupakan materi ilegal, bajakan, atau melanggar hak cipta.
-  Tetaplah menjalin komunikasi yang baik dengan murid kita.

7 Tips Cegah dan Hentikan Cyberbullying

1 Jangan merespons

Para pelaku cyberbullying selalu menunggu reaksi korban. Untuk itu, jangan terpancing untuk merespons aksi pelaku agar mereka tidak lantas merasa diperhatikan.

2 Jangan membalas aksi pelaku

Membalas apa yang dilakukan pelaku cyberbullying akan membuat Anda ikut menjadi pelaku dan makin menyuburkan aksi tak menyenangkan ini.

3 Adukan pada orang yang dipercaya

Jika anak-anak yang menjadi korban, mereka harus melapor pada orang tua, guru, atau tenaga konseling di sekolah. Selain mengamankan korban, tindakan ini akan membantu memperbaiki sikap mental pelaku.

4 Simpan semua bukti

Oleh karena aksi ini berlangsung di media digital, korban akan lebih mudah melakukan screen capture, lalu menyimpan pesan, gambar, atau materi pengganggu lainnya yang dikirim pelaku untuk kemudian menjadikannya sebagai barang bukti saat melapor ke pihak-pihak yang bisa membantu.

5 Segera blokir aksi pelaku

Jika materi-materi bullying muncul dalam bentuk pesan instan, teks, atau komentar profil, gunakan tool preferences/privasi untuk memblokir pelaku. Jika terjadi saat chatting, segera tinggalkan chatroom.

6 Selalu berperilaku sopan di dunia maya

Perilaku buruk yang dilakukan, seperti membicarakan orang lain, bergosip, atau memfitnah, akan meningkatkan risiko seseorang menjadi korban cyberbullying.

7 Jadilah teman, jangan hanya diam

Ikut meneruskan pesan fitnah atau hanya diam dan tidak berbuat apa-apa akan menyuburkan aksi bullying dan menyakiti perasaan korban. Suruh pelaku menghentikan aksinya, atau jika pelaku tidak diketahui bantu korban menenangkan diri dan laporkan kasus tersebut ke pihak berwenang.



BAB

V

Pedoman Bermedia Sosial



Dari total 132 juta pengguna internet di Indonesia, sebanyak 40 persennya adalah pengguna media sosial (Tetra Pak Index, 2017). Masih dilansir sumber yang sama, tercatat ada lebih dari 106 juta orang Indonesia menggunakan media sosial tiap bulannya. Di mana 85 persen di antaranya mengakses sosial media melalui perangkat seluler.

Sedangkan untuk skala dunia, pengguna media sosial sudah mencapai lebih dari 3 miliar. Itu berarti setengah dari populasi dunia sudah mempunyai akun media sosial, demikian menurut data yang dihimpun Hootsuite dan WeAreSocial.Com. Seolah sudah menjadi “kewajiban” bahwa pengguna internet berusia muda, terutama generasi milenial, haruslah memiliki akun di media sosial.

Facebook, Twitter, Instagram, YouTube, sudah menjadi aplikasi yang sangat lekat dengan keseharian kaum milenial. AdWeek.Com menyatakan, sebanyak 41 persen milenial melakukan update status setiap hari di Facebook. Itu belum termasuk platform media sosial lain seperti Twitter, Instagram, dan YouTube, yang sudah pasti jumlah penggunaannya pun terus bertambah.

Perlu diingat bahwa bergaul di media sosial sama saja dengan bergaul di dunia nyata, yakni ada aturannya, terutama bagi anak-anak. Apa saja itu?



5 Aturan Dasar Bergaul di Media Sosial

Mintalah persetujuan dari anak untuk memberikan Anda akses masuk ke profil media sosial mereka, sehingga Anda mudah memantau aktivitas mereka setiap saat. Lalu, beri imbauan kepada anak untuk mengikuti aturan-aturan dasar bergaul di media sosial:



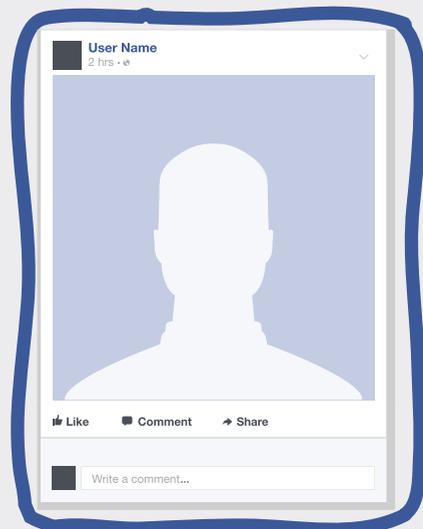
Memasang profil diri secukupnya saja, tidak perlu terlalu lengkap seperti alamat rumah/sekolah, nomor telepon, dan sebagainya karena rentan dimanfaatkan oleh orang yang memiliki niat tidak baik.



Waspadalah ketika mengadakan pertemuan offline (face-to-face) dengan seseorang yang baru pertama kali dikenal di internet. Walaupun memang harus bertemu, ajak beberapa teman atau anggota keluarga yang lebih dewasa untuk menemani dan lakukan pertemuan di tempat publik yang ramai.



Jangan memajang foto yang kurang pantas, karena berpotensi disalahgunakan oleh orang lain yang dapat merugikan kita. Selain itu periksalah kalau teman kita melakukan tagging photo ke profil kita di Facebook. Kalau foto tersebut kita anggap tidak layak atau tidak cocok menjadi bagian dari profil kita, segeralah lakukan remove tag. Dan kalau kejadian tersebut berulang, segera hubungi teman kita untuk tidak lagi melakukan photo tagging ke profil kita. Kalau dia tetap membandel, langsung saja remove as friend!





Lebih selektif dalam approve atau add teman, khususnya yang tak kita kenal sebelumnya. Ketika melakukan approve/add kepada orang baru, perhatikan jumlah “mutual friends” jika di Facebook. Semakin banyak jumlah “mutual friends”-nya, berarti semakin banyak teman-teman kita Facebook yang telah mengenal atau menjadi temannya.

Semakin banyak teman kita yang mengenalnya, tentu relatif semakin aman orang tersebut untuk menjadi teman kita. Meskipun demikian, tetaplah waspada. Tidak ada keharusan bagi kita untuk approve/add orang baru yang tidak kita kenal ataupun memang tidak inginkan.



Ingatlah bahwa apa yang ditulis di situs jejaring sosial akan dibaca banyak orang dan tersebar luas. Dampaknya bisa merugikan diri sendiri ataupun pihak lain, dan sangat mungkin berujung pada tuntutan hukum. Think before posting!



Plus Minus Media Sosial Bagi Anak

Efek Positif Media Sosial

-  Anak dan remaja dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di era digital seperti sekarang ini. Mereka akan belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan publik, dan mengelola jaringan
-  Memperluas jaringan pertemanan. Berkat situs jejaring sosial, anak menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia, meski sebagian besar di antaranya tidak pernah mereka temui secara langsung.

- 3 Anak dan remaja akan termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman yang mereka jumpai secara online, karena di sini mereka berinteraksi dan menerima umpan balik satu sama lain.
- 4 Media sosial membuat anak dan remaja menjadi lebih bersahabat, perhatian, dan empati. Misalnya memberikan perhatian saat ada teman mereka yang berulang tahun, mengomentari foto, video dan status teman mereka, menjaga hubungan persahabatan meski tidak dapat bertemu secara fisik.

Efek Negatif Media Sosial

- 1 Anak dan remaja menjadi malas belajar berkomunikasi di dunia nyata. Tingkat pemahaman bahasa pun menjadi terganggu. Jika anak terlalu banyak berkomunikasi di dunia maya, maka pengetahuan tentang seluk-beluk berkomunikasi di kehidupan nyata, seperti bahasa tubuh, dan nada suara menjadi berkurang.
- 2 Media sosial akan membuat anak dan remaja lebih mementingkan diri sendiri. Mereka menjadi tidak sadar akan lingkungan di sekitar mereka, karena kebanyakan menghabiskan waktu di internet. Hal ini dapat mengakibatkan anak menjadi kurang berempati di dunia nyata.
- 3 Tidak ada aturan ejaan dan tata bahasa di situs media sosial. Hal ini akan membuat anak dan remaja semakin sulit untuk membedakan antara berkomunikasi di situs media sosial dan di dunia nyata. Masalah ini akan mempengaruhi keterampilan menulis mereka di sekolah dalam hal ejaan dan tata bahasa.
- 4 Media sosial adalah lahan subur bagi predator untuk melakukan kejahatan. Kita tidak akan pernah tahu apakah seseorang yang baru dikenal anak kita di internet, menggunakan jati diri yang sesungguhnya.



9 Pedoman Orang Tua Menjaga Anak di Media Sosial

Ada tiga benteng bagi anak dan remaja agar dapat menggunakan atau memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi global secara aman, nyaman, dan sehat. Tiga benteng itu adalah keluarga, lingkungan sosial, dan negara. Bagi orang tua, setidaknya ada 9 pedoman yang dapat diketahui dalam menjaga anak di media sosial, yaitu:

-  Orang tua berperan penting menjadi garda terdepan dalam kehidupan keluarga untuk menyelamatkan anak-anak dari dampak buruk internet.
-  Orang tua harus senantiasa memberikan waktu untuk mendampingi anak saat menggunakan internet di rumah.
-  Kedua orang tua harus senantiasa menjadi idola anak ditengah-tengah keluarga pada saat anak bereksplorasi dengan internet baik di rumah atau di luar rumah.
-  Keluarga harus mampu menjadikan dirinya sebagai tempat curhat bagi anak dalam menghadapi suka dan duka dalam kehidupannya.



-  Guru, termasuk tenaga pengajar di sekolah-sekolah regular maupun non regular. Ekstrakurikuler senantiasa memberikan kontrol, bimbingan, pengawasan, serta edukasi terhadap peserta didiknya tentang bagaimana menggunakan internet yang sehat.
-  Orang tua sebaiknya mengerti atau setidaknya memahami tentang perkembangan dunia teknologi dan media sosial yang tengah berkembang saat ini.
-  Janganlah menjadi kebanggaan bagi orang tua, jika memberikan atau membekali anak khususnya bagi anak usia belia dengan gadget canggih, karena alih-alih gadget atau teknologi yang canggih itu justru bisa membahayakan anak-anak itu sendiri.
-  Agar tidak memperluas kemungkinan adanya modus operandi baru dalam dunia penculikan serta penipuan melalui dunia maya, hendaknya anak dan remaja jangan memposting data pribadi di media sosialnya.
-  Orang tua tidak sebaiknya turut membantu anak di bawah usia 13 tahun mendaftar ke media sosial yang seharusnya belum diperbolehkan bergabung.





10 Gejala Anak Kecanduan Media Sosial

Aktif di media sosial itu bagus, sebab membuat kita selalu update dengan beragam informasi. Ditambah lagi kita dapat memperluas jaringan pertemanan. Bahkan ada peluang untuk menjadi selebritas di media sosial, seperti selebtwit, selebgram atau bintang YouTube, yang punya penghasilan sendiri.

Tapi waspada, jangan sampai kita atau bahkan anak-anak dan remaja kecanduan media sosial. Sebab bisa mengganggu aktivitas di dunia nyata, dan untuk anak usia sekolah dikhawatirkan bisa mengganggu aktivitas belajar.

Apa saja gejala kecanduan media sosial? Ini dia di antaranya:

- 1 Gadget adalah benda pertama yang diraih saat bangun tidur. Melalui gadget, langsung memeriksa akun media sosialnya.
- 2 Sebentar-sebentar selalu memeriksa gadget, walau sedang di acara keluarga seperti makan bersama atau rekreasi bersama. Bahkan terlalu sering melakukan selfie untuk diposting di media sosial.
- 3 Mulai melawan aturan yang membatasi penggunaan gadget di jam-jam belajar atau istirahat, misalnya dengan diam-diam mengakses media sosial tanpa sepengetahuan orang tua.
- 4 Sering terlihat resah, panik, galau, bahkan marah-marah sewaktu tidak diizinkan memakai gadget atau saat dibatasi penggunaannya.
- 5 Mulai tidak tertarik melakukan aktivitas di luar rumah, karena lebih suka bergaul di media sosial.
- 6 Terobsesi untuk melakukan selfie terus menerus, update status, atau twit di media sosialnya, dan merasa kesal jika tidak dapat melakukannya.
- 7 Emosi berlebihan ketika ada gangguan koneksi internet, lambat, atau ada yang eror dengan aplikasi atau gadgetnya.
- 8 Bahan obrolannya hanya seputar berapa banyak postingan Instagramnya di-like orang, atau seberapa banyak twitnya di-RT atau di-reply.
- 9 Mengidolakan selebtwit, selebgram, atau vlogger secara berlebihan dan ingin seperti mereka.
- 10 Prestasi belajarnya menurun, mulai menutup diri dengan pergaulan di dunia nyata, bahkan malas belajar karena lebih suka mengakses media sosial.

9 Pedoman Pintar Menggunakan Twitter



Tidak ada pengguna Twitter yang ingin akunya jadi korban kejahatan phishing, hacking, atau virus. Salah satu cara menggunakan Twitter dengan aman dan melindungi akun dari ancaman siber adalah dengan selalu waspada saat online dan melakukan tindakan pengamanan password. Ikuti pedoman dasar berikut ini:



Gunakan password yang unik dan kuat

Pilih password yang kuat (yang sulit ditebak) pada saat membuat account. Disarankan pula untuk menggunakan password yang berbeda-beda untuk setiap situs yang digunakan. Jadi jika salah satu account disusupi, sisanya aman.



Cek URL Situs Sebelum Login

Aksi kejahatan phishing biasanya akan membujuk korban untuk memberikan username dan password, setelah itu phisher (pelaku phishing) mengirimkan spam ke semua pengikut (follower) account Twitter Anda. Seringkali phisher mencoba menipu korban dengan memberikan link yang mengarahkan korban ke halaman login palsu.


3

Twitter Tidak Pernah Meminta Password

Ingatlah, pihak internal Twitter tidak pernah mengirimkan email, mengirimkan pesan langsung, ataupun meminta Anda membalas pesan yang meminta Anda untuk memberikan password. Jika Anda mencurigai akun Anda telah menjadi korban phishing atau di-hack, sebaiknya reset password Anda.


4

Teliti Sebelum Mengklik Link di Twitter

Ada banyak link yang berseliweran dan dishare di Twitter, dan banyak juga yang memposting URL shortener. URL shortener, seperti bit.ly atau TinyURL, adalah link yang disingkat yang mengarahkan Anda ke sebuah link yang lebih panjang. URL shortener dapat “mengaburkan” domain, sehingga sulit untuk mendeteksi ke mana arah link ini.


5

Update dan Sign Out

Rutinlah mengupdate browser dan sistem operasi Anda dengan patch dan versi terbaru. Jangan lupa untuk memindai (scanning) komputer Anda secara berkala terhadap virus, spyware, dan adware. Jika Anda menggunakan komputer umum, seperti komputer di perpustakaan atau sekolah, pastikan selalu sign-out dari account Twitter Anda setelah selesai.


6

Hati-hati Memilih Aplikasi Pihak Ketiga

Ada banyak aplikasi Twitter dari pihak ketiga yang dapat didownload untuk digunakan di ponsel atau komputer. Aplikasi ini dibangun pada platform Twitter oleh pengembang eksternal Twitter. Untuk jaga-jaga saja, berhati-hatilah terhadap aplikasi yang menawarkan iming-iming uang ataupun follower di Twitter. Beberapa aplikasi ini meminta username dan password.



BAB

VI

Perempuan dan Internet



Jumlah perempuan pengguna internet masih sedikit di bawah lelaki. Tapi bedanya tipis sekali. Dari total pengguna internet di Indonesia, sebanyak 47,5 persen adalah perempuan dan 52,5 persen lelaki (Statista.Com, Juni 2016).

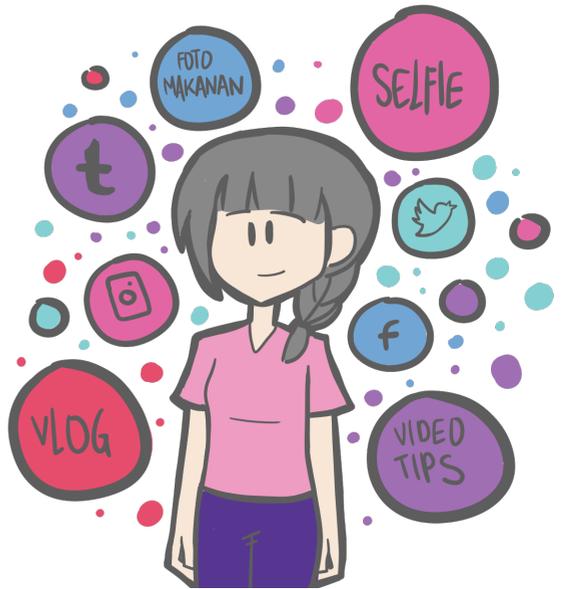
Itu berarti gap antara kedua gender tidak terlalu jauh. Jika dulu teknologi identik dengan lelaki, sejak adanya internet maka perempuan tidak lagi dapat dibidang gaptেক.

Internet hadir dengan beragam informasi dan aplikasi yang memudahkan siapa saja mengoperasikan komputer, ponsel pintar, tablet, dan gadget canggih lain. Banyak hal-hal teknis yang dulu sulit dipelajari, kini justru menjadi mudah dan bebas diakses siapa saja, termasuk kaum Hawa.

Google Indonesia pernah melakukan penelitian, bahwa sebanyak 53 persen perempuan tidak dapat menemukan informasi yang mereka cari di internet. Dalam program WomenWill yang dirilis Google untuk mengoptimalkan internet bagi perempuan, mereka melakukan riset terhadap 900 pengguna internet di Indonesia dari berbagai kota.

Hasilnya, sebanyak 61 persen perempuan pengguna internet ingin bekerja. Menariknya, sebanyak 39 persen perempuan tertarik untuk berwirausaha. Dan, 53 persen perempuan pelaku wirausaha berkeinginan belajar online.

5 Manfaat Internet bagi Perempuan



Apa saja yang dapat dimanfaatkan kaum perempuan dari internet? Banyak sekali, di antaranya:

Mencari informasi pendukung

Jika di masa lalu seorang perempuan perlu bertanya sana-sini untuk memahami masalah gizi, kesehatan, cara merawat anak yang baik, atau bagaimana mengatur keuangan rumah tangga, maka kini semua bisa didapat melalui internet.

Dengan melakukan googling atau browsing, warganet perempuan dapat menggali informasi sebanyaknya untuk mendukung peran mereka sebagai individu, ibu, dan istri. Banyak referensi yang dapat dijadikan acuan, mulai dari e-book, media online, situs-situs yang membahas isu kewanitaan, parenting, hingga kesehatan.

Internet memungkinkan semua perempuan menjadi Kartini modern yang bebas berkomunikasi dengan pakar-pakar di seantero dunia melalui media sosial, email, dan forum-forum publik.



Membentuk komunitas

Aktifnya kaum perempuan di dunia maya membuat mereka dapat bertemu dengan berbagai kalangan. Sekali menemukan teman yang satu ide, atau punya pandangan yang kepentingan yang sama, mereka dapat membentuk komunitas. Di komunitas ini mereka dapat saling berbagi ide, pengalaman, ilmu, wawasan, sehingga melahirkan aktivitas positif dan saling membantu.



Aktif di kegiatan sosial

Setelah komunitas terbentuk, dapat menghasilkan suatu gerakan sosial yang mampu mengubah sekitarnya. Misalnya komunitas peduli anak jalanan, atau komunitas ibu-ibu pemerhati gizi anak. Perempuan di titik ini bukan lagi sekadar pengguna internet, melainkan menjadi agen perubahan yang dapat membantu sesama.



Mengembangkan hobi

Banyak perempuan yang setelah berumah tangga mengalami kesulitan menekuni hobinya. Mayoritas karena waktunya banyak tersita untuk mengelola rumah tangga, membesarkan anak-anak, dan melayani suami.

Dengan adanya internet, mereka dapat memperoleh banyak informasi dan inspirasi sehingga kembali terpanggil untuk mengembangkan hobi. Di media sosial, mereka bertemu dengan sesama perempuan yang sukses mengembangkan hobi.



Berbisnis

Ya, dari hobi yang ditekuni dengan serius tadi, bukan tak mungkin menjadi bisnis. Sudah banyak contoh ibu-ibu rumah tangga yang menjadi pebisnis sukses. Hobi seperti membuat kue, membuat kerajinan, menjahit baju, sangat potensial untuk dijadikan lahan bisnis.

Bagaimana cara memasarkannya? Tentu dengan internet, seperti melalui blog, media sosial (Facebook, Instagram, Twitter), atau bergabung dengan online marketplace (Bukalapak, Tokopedia).



Kenali Modus Predator Online



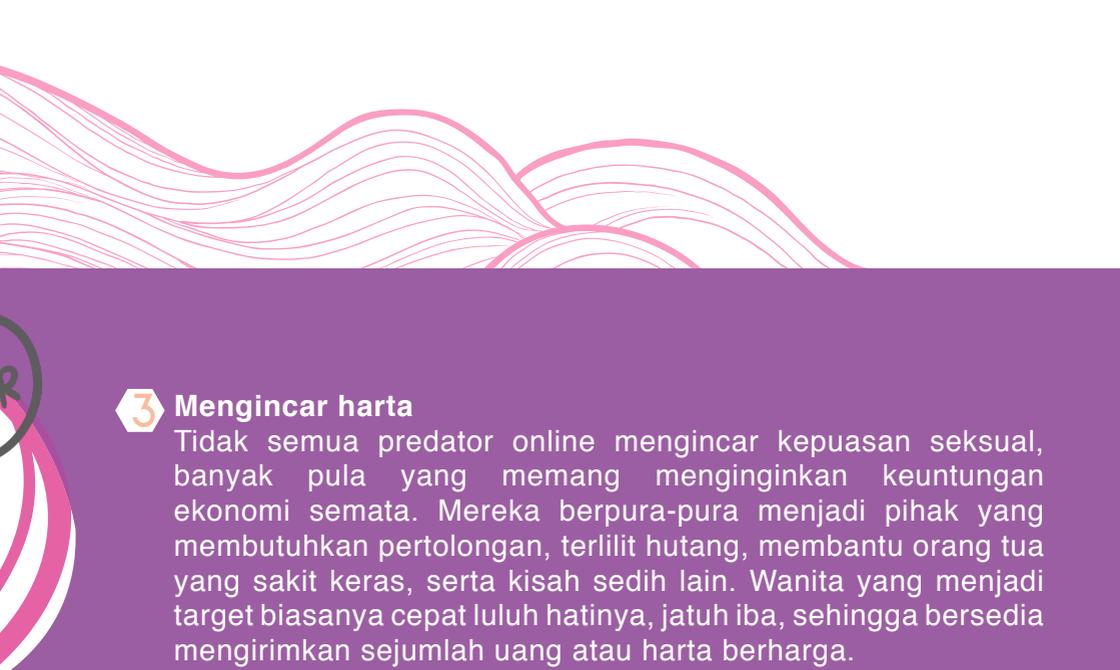
1 Mengincar foto tak senonoh

Mendapatkan foto-foto atau bahkan video tidak senonoh merupakan salah satu target dari predator seks online. Biasanya mereka mengawali dengan percakapan normal selayaknya teman di media sosial. Kemudian mengajak bertukar nomor ponsel atau email, agar dapat lebih leluasa beraksi.

Sulit dikenali sejak awal, sebab predator ini bertingkap seperti teman baik atau bahkan kekasih yang sabar mendengarkan curhat, atau mengirim hadiah-hadiah ke calon korban. Setelah korban percaya 100 persen, maka si predator akan merayu dengan segala cara agar korban bersedia mengirimi mereka foto atau video telanjang. Jika ini terjadi, maka foto tersebut dapat dimanfaatkan untuk pemerasan atau diperjualbelikan.

2 Mengincar kepuasan seks

Sama dengan predator sebelumnya, predator ini mampu meyakinkan korban bahwa dia adalah kekasih yang baik hati. Padahal modusnya hanya ingin mengajak korban berkencan, melakukan hubungan seksual, kemudian ditinggalkan begitu saja. Targetnya bisa jadi banyak wanita sekaligus, bukan hanya satu.



3 Mengincar harta

Tidak semua predator online mengincar kepuasan seksual, banyak pula yang memang menginginkan keuntungan ekonomi semata. Mereka berpura-pura menjadi pihak yang membutuhkan pertolongan, terlilit hutang, membantu orang tua yang sakit keras, serta kisah sedih lain. Wanita yang menjadi target biasanya cepat luluh hatinya, jatuh iba, sehingga bersedia mengirimkan sejumlah uang atau harta berharga.

4 Sekedar mengerjai

Biasanya terjadi di kalangan remaja putri, di mana mereka diajak bertemu oleh predator, kemudian diajak berkencan. Memang tidak sampai berhubungan seks, namun korban sudah mengalami pelecehan seksual seperti diraba, dicium, atau dipeluk.

Bisa juga korban dimintai traktir, dimintai sejumlah uang, pulsa, atau diminta membelikan sesuatu. Bukan dalam jumlah besar, namun jika terjadi berkali-kali tentu sangat merugikan. Niat si predator memang sekedar mengerjai korban.

5 Pelecehan seksual online

Kadang terjadi di media sosial, di mana perempuan dijadikan obyek pelecehan seksual. Mulai dari hinaan terhadap foto atau video yang beredar, hingga makian atau cercaan atas organ intim tubuhnya. Bisa jadi si korban tidak tahu apa-apa, atau sekedar terlibat dalam perdebatan online.

Predator online sering membawa-bawa hal seksual untuk membuat korban dipermalukan, merasa tak berdaya dan tak dapat melawan.



10 Langkah Berbisnis Online bagi Kaum Hawa

Bisnis online merupakan terobosan teknologi internet yang luar biasa. Berbisnis online dapat dilakukan kapan saja, di mana saja. Baik ibu rumah tangga maupun wanita pekerja bisa menjadi pelaku bisnis online. Buka saja Instagram dan Facebook, rata-rata online shop di sana dikelola oleh perempuan. Mengapa?

Sebab perempuan dikenal memiliki kemampuan komunikasi yang baik, luwes menghadapi pelanggan, dan sedikit bawel - yang justru jadi kelebihan dalam bisnis.

Tertarik memulainya? Mengapa tidak. Berikut ada langkah-langkah yang bisa diikuti.

 **Pilih bidang yang menarik**
Kenali bidang apa yang paling menarik minat. Dengan menekuni bisnis yang sesuai dengan minat kita, maka semua akan berjalan lebih menyenangkan. Jika hobi membuat brownies, dapat menekuni bisnis menjual brownies seperti yang dilakukan Gladies Rahman dengan bisnis suksesnya, @DapurGladies.

Atau jika tertarik dengan bidang fashion, dapat mengikuti jejak Diajeng Lestari yang sukses dengan bisnis fashion online, HijUp. Terlalu muluk? Tidak juga. Semua diawali dengan hal-hal kecil di rumah, bukan?



Pamerkan kreativitas secara online

Setelah menemukan bidang yang menarik tadi, tekunilah secara serius. Misalnya kalau hobi menulis, belajarliah menulis dengan baik. Atau tertarik dengan dunia fotografi, mulailah belajar menghasilkan karya foto yang baik. Suka membuat kue? Hasilkan kue-kue yang lezat dan punya tampilan menarik. Setelah itu, pamerkan hasil kreativitasmu secara online.



Membuat blog

Berceritalah tentang proses kreatifmu, sekaligus mendisplay hasil kreativitasmu. Tampilkan yang terbaik dan berbagilah dengan sesama warganet. Ini merupakan langkah di mana kamu sedang membangun jaringan, yaitu orang-orang yang memiliki minat di bidang yang sama atau mereka yang menyukai apa yang kamu hasilkan. Bukan tidak mungkin, kelak mereka akan menjadi pelangganmu ketika kamu mulai membangun bisnis.



Aktif di media sosial

Blog saja rasanya kurang greget jika tidak didukung dengan sosialisasi di media sosial. Selain memamerkan link blog, juga berceritalah secara singkat dan pamerkan hasil kreativitasmu di media sosial (Facebook, Twitter, Instagram, atau bahkan YouTube).





Memulai digital marketing

Banyak warganet yang antusias dengan hasil kreativitasmu tadi? Nah, inilah saatnya untuk mulai memasarkannya. Membuat kerajinan seperti dompet dengan motif sulaman etnis misalnya, kalau memang berkualitas baik dan disukai banyak orang, maka berpotensi menjadi bisnis yang berkembang.

Mulailah memasarkannya di media sosial walau jumlah produksi belum terlalu banyak. Tapi brand awareness sudah mulai terbangun, sehingga perlu didukung dengan ketekunan. Secara tak sadar, di tahap ini sudah dimulai aktivitas digital marketing, yaitu memasarkan produk secara online.



Pikirkan jumlah produksi

Sudah mulai banyak pesanan? Kini saatnya memikirkan seberapa banyak produk yang dapat dihasilkan. Kalau kewalahan memenuhi permintaan pelanggan, pertimbangkan untuk mengajak anggota keluarga atau teman untuk membantumu. Atau bisa juga bekerja sama dengan sesama pebisnis di bidang yang serupa.



Mulai pikirkan brand, kemasan, dan sejenisnya

Permintaan semakin besar? Berarti bisnismu sudah sangat membutuhkan brand, kemasan, dan ciri khas khusus yang dapat membedakan dengan produk lain. Bisnis ini harus serius ditekuni, bukan lagi main-main belaka.

Tenang saja, dengan adanya media sosial, kamu bisa dengan mudah mencari mitra bisnis yang dapat membantumu membangun brand dan kemasan yang pas. Di media sosial juga kamu dapat bertemu dengan pakar-pakar bisnis yang bisa dimintai pendapat dan kamu bisa berkonsultasi secara gratis.



Terus aktif di media sosial

Selain untuk berjualan dan membangun brand, media sosial dapat membantu pebisnis online untuk berkembang lebih besar. Di sana para pebisnis online akan bertemu dengan sesama pebisnis, yang kemudian dapat membentuk suatu komunitas bisnis online.

Dari sanalah sesama pebisnis dapat saling berbagi pengalaman, ilmu, wawasan, ide, dan sebagainya. Bahkan interaksi dengan pelanggan atau calon pelanggan dapat menjadi suatu pelajaran tersendiri.



Seriuslah, ini bukan main-main

Ketika bisnis sudah berjalan sekian lama, dengan antusias pelanggan yang lumayan tinggi, maka ini bukan lagi main-main. Sebagian perempuan, terutama ibu rumah tangga, kadang menganggap bisnis online-nya hanya pengisi waktu luang, padahal sebenarnya dapat berkembang lebih besar jika dikelola serius.

Kalau memang ingin serius, diskusikan dengan suami atau anggota keluarga lain mengenai rencana untuk mengembangkan bisnis tersebut. Selain dapat menopang ekonomi keluarga, juga membuat kaum perempuan menemukan jati diri dan mengoptimalkan potensinya.



Jangan kenal putus asa

Tidak semua usaha berjalan mulus. Ada kalanya gagal atau berhenti di tengah jalan. Bukan berarti harus menyerah begitu saja. Bisnis online sama dengan bisnis lain, yaitu punya banyak kendala.

Mulai dari persaingan yang kian berat, kebutuhan akan modal yang lebih besar, masalah sumber daya manusia, teknis, dan banyak lagi. Jangan kenal putus asa. Jika di satu bidang gagal, cobalah bidang lain. Teruslah belajar dari sekitar, mencari inspirasi dari kisah-kisah para pebisnis online sukses, dan berkonsultasi dengan para pakar yang bisa dijumpai di media sosial.



Yang Perlu Diwaspadai dalam Berbisnis Online



Bisnis online tidak luput dari incaran para penjahat. Sudah banyak pemberitaan tentang kasus penipuan seputar bisnis online. Apa saja yang wajib diwaspadai dalam berbisnis online?

Ancaman teknis

Serangan teknis seperti malware, spyware, phishing, akan mengancam blog, web, dan akun media sosial para pebisnis online. Mengapa? Sebab para kriminal siber tahu pasti bahwa pebisnis online memiliki database pelanggan yang dapat disalahgunakan. Rutinlah memperbarui antivirus di gadget, dan jangan mudah terperdaya mengklik link tidak jelas yang dikirim “teman” atau “pelanggan”. Sebab bisa saja mereka penjahat siber yang menyamar sebagai teman atau pelanggan.

Ancaman non teknis

Banyak kasus penipuan di mana penjahat siber berpura-pura sebagai pembeli, kemudian memperdaya penjual sehingga mengalami kerugian. Tipu daya semacam ini kerap terjadi, sebab pebisnis online kewalahan meladeni pelanggan, sehingga kerap abai dan ceroboh dalam bertransaksi.

Waspada selalu “pelanggan” yang terlalu banyak maunya, atau sulit mengikuti aturan transaksi yang sudah ditetapkan. Sebab kemungkinan besar mereka hanya berusaha untuk memperdaya penjual agar mengirimkan pesanan tanpa mengikuti aturan bertransaksi yang semestinya.

Jika ada pelanggan yang terlalu banyak maunya seperti ini, dengan identitas yang diragukan, sebaiknya tinggalkan saja dengan halus.

Cara Efektif Menarik Pengunjung Blog

Anda punya blog bagus namun masih banyak orang yang belum tahu blog tersebut? Tidak masalah, cobalah menjangkau lebih banyak pengunjung. Berikut caranya:

1 Manfaatkan jaringan pertemanan

Kirimkan email ke teman tentang blog baru kita, siapa tahu mereka tertarik membaca blog tersebut. Kalau memungkinkan, minta mereka untuk mengomentari blog dan mempromosikannya ke teman mereka.

Anda juga dapat memanfaatkan situs jejaring sosial seperti Instagram, Facebook dan Twitter. Pasang url blog pada kotak informasi atau promosikan lewat status.

2 Konten berkualitas dan search engine

Mesin pencari (search engine) seperti Google dan Yahoo dapat meningkatkan pengunjung blog. Caranya adalah dengan rajin menulis konten yang berkualitas.

Buatlah judul yang menarik agar orang lain dapat dengan mudah menemukan blog Anda di internet. Pakai kata kunci yang tepat, mesin pencari akan menyukai konten yang bermanfaat untuk orang lain.

3 Komentar pada Blog Lain

Berkomentar pada blog lain adalah salah satu cara mujarab untuk mencari perhatian pembaca blog sekaligus memperkenalkan blog Anda kepada blogger lain. Pastikan komentar yang Anda buat bermutu dan memberikan nilai tambah pada diskusi yang terjadi di dalam blog.

4 Berikan Link

Jangan lupa menyisipkan link pada setiap postingan yang Anda tulis. Misalnya jika Anda menyebutkan beberapa teman blogger maka sisipkan link alamat blognya.

5 Promosikan URL Blog

Salah satu cara mudah untuk mempromosikan blog adalah dengan aktif di beberapa forum dan menampilkan URL blog kita pada signature. Bisa juga dipromosikan lewat email signature.

5 Posting liputan

Jika mendapatkan kesempatan menghadiri konferensi atau gathering yang menarik, dan banyak pihak yang tidak bisa menghadiri, buatlah postingan beserta dengan foto-fotonya. Kalau laporan itu dinilai bagus oleh blogger lain, kemungkinan mereka akan merekomendasikan blog kita.



Rekomendasi Aplikasi Bermanfaat

Kini segala jenis aplikasi bertebaran di dunia maya. Cukup dengan mengunduh, instal, maka aplikasi itu hadir di gadget. Dengan aplikasi, segala aktivitas online dapat lebih mudah dijalankan, sebab lebih ringan dan tidak perlu repot-repot membuka browser.

Aplikasi tersebut tentu saja bermanfaat, sebab membantu kita mengakses begitu banyak informasi dan memungkinkan kita berinteraksi dengan sesama warganet di bidang yang sama.

Masih agak bingung memilih aplikasi sesuai kebutuhan? Berikut ada sejumlah aplikasi sesuai kategori yang bisa dicari dan dipilih di gadget.

Aplikasi Edukasi Anak

Anak Cerdas | Shape Toddler Preschool | Cerdas Matematika
Endless Alphabet | Monkey Preschool Lunchbox

alphabet

Aplikasi Media Sosial

Facebook | Twitter | Instagram | Pinterest | YouTube



Aplikasi Pesan Instan

WhatsApp | Telegram | Hangouts | Line | BlackBerry Messenger



Aplikasi Kesehatan

Nike Boom | Backpacker GPS Trail | Calorie Countet
Instant Heart Rate | Fooducate



Aplikasi Belanja

Tokopedia | Shopee | Bukalapak | Lazada | Zalora



Aplikasi Memasak

Oh She Glows | BigOven | CookPad | Kitchen Stories
CookBook Recipes



Aplikasi Fashion

Polyvore | CoordiSnap | Fashion in Vogue | LookBook | My Dressing



Aplikasi Keamanan

Norton Mobile Security | Lookout Mobile Security
AndroHelm Antivirus | AVG Antivirus | Avira Android Security



Aplikasi Bisnis

MyBudgetBook | DropBox | Evernote | G-Analytics | VeryFund



Aplikasi Kreatif

Brainsparker | SimpleMind | UnStuck | Coffitivity | TED Talks



Aplikasi Penunjang Karier

JobsDB | LinkedIn | ResumUp | MeetUp | GlassDoor

Aplikasi Games

Mobile Legend | Super Mario Run | Candy Crush
Number Rumble: Perang Otak | Warung Chain



